



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MUZAKKI KETIKA MEMILIH METODE PEMBAYARAN ONLINE
DAN OFFLINE UNTUK MEMBAYAR ZAKAT MAL (STUDI PADA
MUZAKKI DI KOTA JAKARTA)**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

**INATSA AULIA HARYANTO
175020507111008**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

**MALANG
2021**



**AN ANALYSIS OF FACTORS INFLUENCING
MUZAKKI WHEN CHOOSING BETWEEN ONLINE
AND OFFLINE METHOD TO PAY ZAKAT AL-MAAL
(A STUDY OF MUZAKKI IN JAKARTA CITY)**

MINOR THESIS

By:

INATSA AULIA HARYANTO

175020507111008

**Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements for
the Attainment of the Degree of Bachelor of Economics**



**LEARNING
DEVELOPMENT
CENTER**
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Jl. MT. Haryono 165 Malang
Telp. (0341-561396)



**DEPARTMENT OF ECONOMICS
FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2021



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Muzakki Ketika Memilih Metode Pembayaran Online dan Offline untuk Membayar Zakat Mal (Studi pada Muzakki di Kota Jakarta)"

Yang disusun oleh:

Nama : Inatsa Aulia Haryanto
 NIM : 175020507111008
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
 Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Desember 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Dr. Iswan Noor, SE., ME.
NIP. 19590710 198303 1 004
(Dosen Pembimbing)
2. Ajeng Kartika Galuh, SE., ME.
NIP. 2012018512212001
(Dosen Penguji 1)
3. Laila Masruro Pimada, SE., M.SEI.
NIP. 19930116 201903 2 015
(Dosen Penguji 2)

Malang, 28 Desember 2021
 Ketua Program Studi
 Ekonomi Islam,

Dr. Sri Muljaningsih, SE., MSP.
 NIP. 19610411 198601 2001

**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Inatsa Aulia Haryanto
 Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 12 Januari 1999
 NIM : 175020507111008
 Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi
 Konsentrasi : -
 Alamat : Perum. Griya Bintara Indah blok BB 2 No. 11

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul :

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Muzakki Ketika Memilih Metode Pembayaran Online dan Offline untuk Membayar Zakat Mal (Studi pada Muzakki di Kota Jakarta)

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dan Skripsi orang lain

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesajarannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing,

Dr. Iswan Noor, SE., ME
 NIP. 195907101983031004

Malang, 20 November 2021

Yang membuat pernyataan,

Inatsa Aulia Haryanto
 NIM. 175020507111008

Mengetahui,
 Ketua Program Studi

Dr. Sri Muljaningsih, SE., MSP
 NIP. 19610411198601200



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Memaknai Konsep Zakat.....	9
2.1.1 Pengertian Zakat.....	9
2.1.2 Hukum Membayar Zakat.....	10
2.1.3 Syarat-Syarat Harta Wajib Zakat.....	11
2.1.4 Harta yang Wajib Dizakati.....	14
2.1.5 Pihak yang Berhak Menerima Zakat.....	17
2.1.6 Macam-Macam Zakat.....	20
2.1.7 Tujuan Zakat.....	21
2.1.8 Hikmah Zakat.....	21
2.2 Teori Zakat dalam Perekonomian.....	22
2.2.1 Teori Makro Konvensional.....	22
2.2.2 Mekanisme Efek Multiplier Zakat.....	23
2.2.3 Zakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	24
2.3 Faktor-Faktor Pemilihan Metode Pembayaran Zakat.....	25
2.3.1 Religiusitas.....	25
2.3.2 Tingkat Kepercayaan.....	27



2.3.3	Pelayanan	27
2.4	Macam-Macam Metode Pembayaran Zakat.....	29
2.4.1	Pembayaran Zakat secara <i>Online</i>	29
2.4.2	Pembayaran Zakat secara <i>Offline</i>	31
2.5	Penelitian Terdahulu	31
2.6	Kerangka Pikir.....	35
2.7	Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN.....		37
3.1	Pendekatan Penelitian	37
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	37
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
3.4.1	Populasi Penelitian.....	39
3.4.2	Sampel Penelitian.....	40
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	41
3.6	Metode Analisis Data	43
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	43
3.6.2	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	43
3.6.3	Analisis Regresi Logistik.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		49
4.1	Karakteristik Responden	49
4.1.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
4.1.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	50
4.1.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	50
4.2	Uji Instrumen Penelitian	51
4.2.1	Uji Validitas.....	51
4.2.2	Uji Reliabilitas	53
4.3	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	54
4.3.1	Distribusi Frekuensi Variabel Religiusitas (X1).....	54
4.3.2	Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Kepercayaan (X2).....	55
4.3.3	Distribusi Frekuensi Variabel Pelayanan (X3).....	55
4.4	Hasil Analisis Uji Regresi Logistik	56
4.4.1	<i>Goodness of Fit Test</i>	57



4.4.2	<i>Overall Model Fit Test</i>	57
4.4.3	<i>Omnibus Tests of Model</i>	59
4.4.4	Koefisien Determinasi (R^2).....	59
4.4.5	<i>Uji Wald</i>	60
4.5	Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN		71



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Perbandingan Pengumpulan Zakat Berdasarkan Metode.....	4
Tabel 2.1: Platform Pembayaran Zakat.....	30
Tabel 2.2: Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1: Definisi Operasional Variabel.....	38
Tabel 3.2: Skala Likert.....	42
Tabel 4.1: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4.2: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	50
Tabel 4.3: Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	51
Tabel 4.4: Uji Validitas Variabel.....	52
Tabel 4.5: Uji Reliabilitas Variabel.....	53
Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi Variabel Religiusitas.....	54
Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Kepercayaan.....	55
Tabel 4.8: Distribusi Frekuensi Variabel Pelayanan.....	56
Tabel 4.9: Hosmer and Lemeshow Test.....	57
Tabel 4.10: Iteration History.....	58
Tabel 4.11: Model Summary.....	58
Tabel 4.12: Omnibus Test of Model Coefficients.....	59
Tabel 4.13: Koefisien Determinasi.....	60
Tabel 4.14: Uji Wald.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Pikir..... 35



LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian	71
Lampiran 2: Persebaran Data dan Persentase Dummy	75
Lampiran 3: Method Successive Internal	80
Lampiran 4: Hasil Uji Validitas	86
Lampiran 5: Hasil Uji Reliabilitas	87



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MUZAKKI KETIKA MEMILIH METODE PEMBAYARAN *ONLINE* DAN *OFFLINE* UNTUK MEMBAYAR ZAKAT MAL (STUDI PADA MUZAKKI DI KOTA JAKARTA)

Inatsa Aulia Haryanto

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Brawijaya

Email: inatsauliah@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor religiusitas tingkat kepercayaan, dan pelayanan terhadap pemilihan metode pembayaran zakat mal secara online dan offline di Kota Jakarta. Dalam membayar zakat mal, di zaman sekarang muzakki dapat membayarkannya melalui metode pembayaran online dan offline. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah pemilihan metode pembayaran zakat mal. Metode analisis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini variabel religiusitas, tingkat kepercayaan, dan pelayanan berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi muzakki ketika memilih metode pembayaran untuk membayar zakat mal. Saran yang diberikan untuk lembaga zakat diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas lembaga dalam segala aspek agar lebih baik supaya meningkatkan ketertarikan muzakki untuk memilih menyalurkan zakatnya melalui lembaga formal.

Kata Kunci: Religiusitas, Tingkat Kepercayaan, Pelayanan, Metode Pembayaran, Zakat Mal



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang hingga saat ini terus berusaha bertransformasi menjadi negara maju. Negara berkembang memiliki kategori salah satunya adalah angka kemiskinannya tinggi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan angka kemiskinan Indonesia pada tahun 2020 sebesar 9,78%, jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya angka kemiskinannya meningkat.

Padahal selama lima tahun terakhir, pemerintah telah berhasil menekan angka kemiskinan, dan pada tahun 2018, angka kemiskinan di Indonesia berhasil mencapai angka kemiskinan terendah sepanjang sejarah, yaitu sebesar 9,66% (BPS, 2018).

Penyebab dari meningkatnya angka kemiskinan di tahun 2020 adalah pandemi Covid-19. Dampak dari pandemi global ini dirasakan di seluruh dunia, krisis ekonomi saat ini terjadi di seluruh dunia.

Di dalam Islam terdapat kewajiban yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat Islam, yaitu rukun Islam yang salah satunya ialah zakat. Salah satu tujuan dari zakat adalah redistribusi pendapatan *muzakki* dalam membantu mengatasi persoalan kemiskinan, yang mana sejalan dengan tujuan pembangunan Indonesia. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa jika zakat didistribusikan dengan baik serta dialokasikan secara tepat sasaran maka pemerataan pendapatan bagi *mustahik* zakat akan terwujud.

Negara yang memiliki jumlah penduduk pemeluk agama Islam yang terbanyak di dunia yaitu Indonesia, walaupun Indonesia bukan negara Islam. Berdasarkan data *The Royal Islamic Strategic Studies Center* (RISSC) atau MABDA dalam laporannya



yang bertajuk “Muslim 500” (2021) jumlah penduduk Indonesia pemeluk agama Islam sebesar 86,88% dari total populasi yang ada atau sekitar 236 juta jiwa. Menurut Moh Hasbi Zaenal selaku Kepala Lembaga Puskas BAZNAS, dipaparkan bahwa potensi zakat di Indonesia di tahun 2020 sebesar 233 triliun rupiah. Namun menurut laporan tahunan BAZNAS, dana yang masuk dan dikelola BAZNAS hanya sebesar 8 triliun rupiah. Apabila setiap muzakki memiliki kesadaran dalam membayar zakatnya, dana redistribusi yang dibayarkan umat Islam diharapkan dapat mendukung program pemerintah untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat.

Para ulama berpendapat mengenai zakat mal yang jamaknya *amwal*, awalnya hanya dibatasi pada perak dan emas, karena harta inilah yang paling bermanfaat. Namun kemudian berkembang pengertian yang lebih luas menjadi segala harta benda dan barang yang memungkinkan untuk diperjualbelikan dan dapat menghasilkan uang. Pada penelitian ini lebih memfokuskan kepada zakat mal, dikarenakan zakat fitrah biasanya dibayarkan langsung kepada mustahik tidak melewati campur tangan lembaga zakat serta waktu untuk mengumpulkan dan menyalurkan terdapat batasnya.

Dalam KBBI dijelaskan bahwa preferensi merupakan pilihan, kecenderungan, dan minat atau kesukaan. Menurut Assael (2007) preferensi adalah kesukaan, pilihan ataupun suatu hal yang lebih disenangi konsumen. Preferensi memiliki kekuatan yang akan membuat konsumen untuk memilih produk tersebut. Di dalam ekonomi, pilihan rasional memiliki empat prinsip: kelengkapan (*completeness*), transivitas (*transivity*), kontinuitas (*contuinity*), dan lebih banyak lebih baik (*the more is better*). Sehingga secara umum saat ini terdapat dua metode pembayaran zakat yaitu pembayaran zakat secara digital (dengan memanfaatkan kehadiran layanan *fintech*) dan pembayaran zakat secara manual (langsung diberikan kepada amil).



Pengembangan *fintech* sebagai sebuah tren telah mendorong berbagai sektor untuk berkontribusi dalam aplikasinya. Zakat sebagai instrumen keuangan yang bersifat sosial memiliki potensi yang besar untuk dikumpulkan. Oleh sebab itu, untuk memanfaatkan era digital saat ini, dirasa bahwa lembaga zakat perlu untuk menggunakan *fintech* sebagai metode pembayaran zakat. Potensi zakat dapat dimaksimalkan salah satunya caranya melalui penggunaan *fintech* sebagai aspek pembayaran.

Layanan membayar zakat saat ini bisa ditemukan di berbagai platform. Jumlah layanan zakat melalui *fintech* telah berhasil mendorong *muzakki* dalam meningkatkan minat membayar zakat atau menyisihkan sebagian pendapatannya untuk berzakat. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan zakat juga diperkuat dengan rencana strategis yang telah disusun sebelumnya. BAZNAS (2016) menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan salah satu topik utama dalam pengelolaan zakat nasional.

Salah satu lembaga yang menyediakan layanan zakat beserta kemanusiaan adalah Dompot Dhuafa. Dompot Dhuafa merupakan pelopor yang menyediakan layanan pembayaran menggunakan platform atau secara *online*, berawal dari melihat peluang sistem *online* pada era modern yang saat ini lebih digemari masyarakat.

Sebagai pemrakarsa amil zakat modern, Dompot Dhuafa mencoba untuk berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan lembaga itu sendiri dengan memberikan beberapa layanan. Dibutuhkan pembaharuan serta inovasi dalam sistem pembayaran zakat, selama menyesuaikan kaidah Islam yang dapat dikatakan relevan sepanjang zaman untuk itu cara membayar zakat juga dapat dimodifikasi menggunakan metode pembayaran *online*.



Sedangkan untuk pengumpulan zakat secara manual dilakukan oleh *muzakki* dengan cara memberikan langsung kepada amil zakat, *counter* zakat atau bisa juga dilakukan dengan cara layanan jemput donasi zakat yang dilakukan amil zakat dengan mendatangi *muzakki* melalui pintu ke pintu. Namun dengan cara tersebut, terdapat berbagai kesulitan yang dihadapi amil zakat pada saat mengumpulkan zakat, beragam permasalahan teknis seperti kendala sarana transportasi, amil tidak memiliki cukup waktu, jarak tempuh yang jauh untuk mengunjungi *muzakki*, dan lain sebagainya (Irhamsyah, 2019).

Dalam membayarkan zakatnya *muzakki* dapat memilih dua metode pembayaran zakat. Terdapat perbandingan antara pengumpulan zakat secara *online* dan *offline*. Berikut adalah perbandingan zakat yang terkumpul melalui Lembaga Dompot Dhuafa menggunakan metode pembayaran *online* dan *offline*.

Tabel 1.1: Perbandingan Pengumpulan Zakat Berdasarkan Metode (Miliar Rupiah)

Tahun	Metode Online	Metode Offline
2016	Rp 3.561.000.000	Rp 5.017.000.000
2017	Rp 4.188.042,839	Rp 6.224.000.000
2018	Rp 9.033.547,451	Rp 8.117.000.000

Sumber: Laporan Penghimpunan Zakat Dompot Dhuafa, 2020.

Berdasarkan tabel 1.1, diperoleh data bahwa pada tahun 2016, pembayaran zakat dengan metode *offline* sebesar Rp 5.017.000.000 lebih besar jika dibandingkan metode *online* sebesar Rp 3.561.000.000. Lalu pada tahun 2017 juga pembayaran zakat dengan metode *offline* sebesar Rp 6.224.000.000 lebih besar jika dibandingkan dengan metode *online* sebesar Rp 4.188.042,839. Namun terdapat perbedaan di tahun 2018, yaitu pembayaran zakat dengan metode *online* sebesar Rp



9.033.547,451 lebih besar dengan metode offline sebesar Rp 8.117.000.000.

Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa tidak selalu suatu metode unggul dalam pengumpulan zakat. Akan tetapi, dari pemaparan di atas data menunjukkan bahwa setiap tahunnya pengumpulan zakat mengalami peningkatan.

Selanjutnya faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode pembayaran zakat salah satunya adalah religiusitas. Menurut Goldia (2018), melalui pemahaman seseorang terhadap norma-norma syariah, lebih spesifik mengenai kewajiban membayar zakat, yang berpengaruh terhadap kesadaran seseorang dalam membayar zakat kepada *mustahik*, jadi bisa dikatakan semakin tinggi kereligiusitasan seseorang terhadap suatu objek (kewajiban zakat), maka semakin tinggi pula kemungkinannya dalam melakukan hal-hal yang sesuai dengan objek tersebut. Begitu pula faktor lain yang mempengaruhi muzakki adalah tingkat kepercayaan. Muzakki percaya dengan pengelolaan zakat yang bersifat terbuka kepada masyarakat luas sehingga dapat dipercayakan, sikap jujur dalam memberikan informasi yang menyebabkan kemauan muzakki dalam mengandalkan lembaga zakat khususnya penyaluran zakatnya serta sifat tanggung jawab terhadap pengelolaan zakat. Selanjutnya faktor pelayanan juga menjadi faktor juga menjadi faktor pengaruh.

Keprofesionalan lembaga zakat yang membuat wajib zakat untuk patuh dan memilih untuk membayar zakat di lembaga tersebut.

Menurut Rambe (2016) faktor-faktor yang berhasil dalam mempengaruhi masyarakat untuk memilih metode pembayaran untuk membayar zakat yaitu religiusitas, tingkat kepercayaan, dan juga pendapatan. Tercatat bahwa faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap minat masyarakat ketika berzakat. Ketiga faktor tersebut erat kaitannya dengan faktor yang mempengaruhi munculnya minat, baik dari dalam diri *muzakki* ataupun dengan dorongan dari faktor sosial dalam bentuk interaksi



sosial beserta dorongan emosional yang hadir sesudah melakukan interaksi sosial yang selanjutnya melihat dan percaya, mempertimbangkan selanjutnya merasa mempunyai kewajiban.

Kota Jakarta dipilih menjadi latar penelitian ini karena pada umumnya lembaga zakat yang telah menyediakan metode pembayaran zakat mal secara *online* dan *offline* berlokasi di Kota Jakarta. Pada bulan Maret 2019, Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dikatakan bahwa persentase warga DKI Jakarta yang telah memanfaatkan telepon genggam atau komputer sebesar 84,32% serta yang telah mengakses internet paling tidak selama tiga bulan terakhir sebanyak 73,46%. Berdasarkan data pada *website* Jurnal.id (2019) juga disebutkan bahwa Kota Jakarta merupakan kota besar dengan kemajuan teknologi bisnis terbesar di Indonesia.

Dengan berbagai pilihan yang ada, *muzakki* dihadapkan dengan preferensi untuk memilih menggunakan salah satu metode pembayaran zakat yang ada. Selagi memilih pasti terdapat banyak faktor yang dipertimbangkan yang mempengaruhi preferensi *muzakki* untuk memilih metode pembayaran zakat yang cocok bagi dirinya. Pada akhirnya tidak ada yang salah bagi *muzakki* dalam memilih metode pembayaran zakat baik secara digital maupun secara langsung. Apapun metode yang dipilih, semua sesuai dengan ketentuan-ketentuan berzakat. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat diketahui faktor-faktor pengaruh *muzakki* ketika memilih metode pembayaran dalam membayar zakat mal. Terkait dengan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis melakukan penelitian "**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Muzakki Ketika Memilih Metode Pembayaran Online dan Offline untuk Membayar Zakat Mal (Studi pada Muzakki di Kota Jakarta)**"



1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang, maka rumusan yang berkaitan dengan pembahasan adalah bagaimana pengaruh faktor religiusitas, tingkat kepercayaan, dan pelayanan terhadap pemilihan metode pembayaran zakat mal secara *online* dan *offline* di Kota Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah mengetahui pengaruh faktor religiusitas, tingkat kepercayaan, dan pelayanan terhadap pemilihan metode pembayaran zakat mal secara *online* dan *offline* di Kota Jakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai, penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak, dapat dijadikan referensi oleh peneliti berikutnya, dan memiliki manfaat literasi. Manfaat pada penelitian ini:

1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kemashlahatan berupa bukti empiris bagi keilmuan zakat khususnya mengenai faktor-faktor pengaruh muzakki dalam memilih metode pembayaran untuk membayarkan zakat mal.

2) Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini sanggup memberikan manfaat pengetahuan berdasarkan data melalui penelitian yang dapat digunakan sebagai rekomendasi kebijakan terhadap Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah dalam membantu mengatasi permasalahan yang dapat diatasi dengan dana zakat.



3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis dan dapat dikembangkan.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Memaknai Konsep Zakat

2.1.1 Pengertian Zakat

Zakat berasal dari kata “zaka” yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Dalam istilah fiqh, zakat berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerimanya atau *asnaf* sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syariat Islam.

Dinamakan zakat karena di dalamnya terdapat harapan agar dapat membersihkan jiwa, mendapatkan keberkahan, dan juga memupuknya dengan berbagai kebaikan (Fikh Sunnah, Sayyid Sabiq: 5). Menurut UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat Islam. Perintah zakat terdapat pada Al-Quran dan hadist, salah satunya adalah dalam Q.S. At-Taubah [9]: 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ
صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

Zakat merupakan rukun Islam yang berdimensi sosial. Zakat memiliki dua dimensi, yaitu vertikal dan horizontal. Zakat berdimensi vertikal ialah sebagai bentuk



dari ketaatan kepada Allah SWT (*Hablum-minallah*: vertikal), sedangkan zakat berdimensi horizontal ialah sebagai kewajiban sesama manusia untuk tolong menolong kepada yang membutuhkan (*Hablum-minannas*: horizontal). Salah satu peran yang dimiliki oleh zakat adalah untuk mengurangi angka kemiskinan masyarakat (Ali Ridho, 2014). Apabila zakat dikelola dengan baik oleh negara serta didistribusikan secara merata, tentu sistem ekonomi yang adil dan stabil akan terwujud yang selanjutnya jurang perbedaan antara orang kaya dan miskin juga akan mengecil.

2.1.2 Hukum Membayar Zakat

Rukun Islam merupakan pedoman umum bagi seorang muslim dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Setiap muslim wajib untuk melaksanakan rukun Islam. Zakat termasuk dalam rukun Islam yang ketiga, untuk itu hukum menunaikan zakat adalah wajib bagi setiap muslim dan muslimah yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Dalam QS. Al-Baqarah [2]: 43, Allah SWT berfirman:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰعِينَ

Artinya: "Dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk."

Rasulullah SAW bersabda: "Dari Ibnu abbas ra. bahwasanya Nabi SAW mengutus Muadz ke Yaman, lalu menuturkan isi haditsnya, dan di dalamnya disebutkan, "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan zakat kepada mereka pada harta mereka yang diambil dari orang kaya mereka dan diberikan kepada orang-orang miskin mereka." (HR. Bukhari-Muslim).



2.1.3 Syarat-Syarat Harta Wajib Zakat

Harta yang wajib dikenai zakat adalah harta yang memenuhi syarat sebagai berikut:

1) Milik penuh (*almikuttam*)

Harta yang telah dimiliki secara sempurna, yaitu saat pemilik harta tersebut telah menggunakan serta memanfaatkannya secara utuh. Sehingga harta tersebut berada di bawah kendali dan kekuasaan pemiliknya. Allah SWT berfirman dalam QS.

Al-Baqarah [2]: 177:

الْبِرِّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ
وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى

Artinya: "...kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat.."

Dalam tafsir al-Mishbah, M. Quraish Shihab menafsirkan ayat tersebut. Tafsir al-Misbah merupakan salah satu tafsir terkemuka di Indonesia. Dimulai dengan pemahaman dari makna kata "*al birr*" yang berarti kebajikan. Hal yang paling utama adalah beriman kepada Allah dan juga hari akhir dengan sebenar-benarnya iman, sehingga dapat meresap ke dalam jiwa serta mampu untuk memperoleh amal-amal saleh, percaya bahwa terdapat makhluk yang ditugaskan oleh Allah SWT yang sangat taat tanpa pernah membangkang sekalipun atau yang disebut dengan malaikat.

Beriman kepada kitab-kitab Allah yaitu dengan meyakini bahwa Allah SWT menurunkan kitab-kitab kepada para nabi dan rasul. Terdapat manusia pilihan Allah



SWT yang diberi waktu untuk membimbing manusia menuju jalan yang benar serta agar terhindar dari kesesatan, manusia tersebut ialah para nabi yang juga wajib diimani. Keimanan pada hakikatnya tidak nampak. Di dalam surat Al-Baqarah ayat 177 juga dijelaskan contoh kebajikan berupa kesediaan dalam memberikan harta miliknya untuk kepentingan pribadi orang lain. Gambaran rela berkorban demi orang lain ini dalam penafsiran M. Quraish Shihab dipahami melalui penggalan makna “*memberikan harta yang dicintainya*” dengan tulus demi meraih keberkahan-Nya.

Harta yang diperoleh melalui proses kepemilikan yang sesuai syarat, seperti hasil dari kegiatan perdagangan yang baik dan juga halal, harta warisan, pemberian oleh negara atau orang lain wajib dikeluarkan zakatnya apabila sudah memenuhi syaratnya. Sedangkan jika harta diperoleh secara haram seperti hasil dari mencuri, merampok dan juga korupsi tidaklah wajib untuk dikeluarkan zakatnya, alih-alih harta tersebut patut dikembalikan kepada pemiliknya yang sah atau ahli warisnya.

2) Berkembang

Harta yang berkembang merupakan harta yang dapat bertambah atau dapat dikembangkan, jika dijadikan modal usaha, harta tersebut memiliki potensi untuk berkembang, misalnya hewan ternak, hasil dari kegiatan perdagangan, hasil pertanian, emas, perak, dan uang. Menurut istilah, pengertian berkembang ialah sifat dari harta tersebut dapat memberikan keuntungan atau pendapatan lain.

3) Cukup nishab

Nishab merupakan batas kuantitas minimum harta yang dikategorikan wajib dikeluarkan untuk berzakat.

4) Lebih dari kebutuhan pokok (*al-hajatul ashliyah*)

Kebutuhan pokok ialah kebutuhan minimal yang dibutuhkan seseorang dalam kelangsungan hidupnya. Jika kebutuhan tersebut belum dapat terpenuhi, yang



bersangkutan belum dapat hidup dengan baik (layak), seperti belanja kebutuhan sehari-hari, pakaian, rumah, kesehatan, pendidikan dan transportasi. Singkatnya, kebutuhan pokok adalah segala sesuatu yang termasuk dalam kebutuhan primer atau kebutuhan hidup minimum (KHM).

Pengertian tersebut merupakan standar dari pendapat Imam Hanafi. Syarat ini hanya berlaku bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah atau di bawah standar minimum daerah setempat. Tetapi yang lebih utama ialah setiap harta yang sudah mencapai nisab harus dikeluarkan zakatnya, mengingat fungsi zakat selain untuk menyucikan harta juga memiliki nilai pendidikan kepada masyarakat luas bahwa sesuatu yang ada di tangan kita tidak sepenuhnya milik kita.

Di masa kini, gaya hidup modern oleh beberapa kalangan dianggap sebagai kebutuhan pokok. Apabila hal ini terus berlangsung, maka manusia tidak akan pernah mengeluarkan zakat dikarenakan hartanya digunakan untuk memenuhi keinginannya, bukan berdasarkan kebutuhannya.

5) Bebas dari hutang

Orang yang masih memiliki hutang, jumlah dari hutangnya tersebut dapat digunakan sebagai jumlah harta wajib zakat yang telah mencapai nisab. Jika sesudah dikurangi oleh hutang harta wajib zakat menjadi tidak sampai nisab, maka harta tersebut terbebas dari kewajiban zakat. Karena zakat hanya diwajibkan bagi orang yang mempunyai kemampuan, sedangkan orang yang berhutang dianggap sebagai orang yang tidak berkecukupan. Orang tersebut masih harus membayarkan hutangnya terlebih dahulu. Zakat diwajibkan untuk menyantuni orang-orang yang sedang dalam kesulitan atau kondisinya mungkin lebih parah dibandingkan dengan fakir miskin.

6) Berlalu satu tahun (*al-haul*)



Penjelasan dari kepemilikan satu tahun penuh atau *haul* adalah bahwa harta tersebut telah dimiliki selama dua belas bulan *Qamariah* (menurut perhitungan tahun Hijriah). Persyaratan ini hanya berlaku untuk hewan ternak, emas, uang, harta benda yang diperdagangkan, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk harta hasil dari pertanian, buah-buahan, *rikaz* (barang temuan), dan harta yang di-*qias*-kan (dianalogikan) pada hal tersebut seperti zakat profesi maka tidak disyaratkan harus mencapai satu tahun.

2.1.4 Harta yang Wajib Dizakati

Menurut Irhamsyah (2019) harta yang wajib dikeluarkan zakatnya yaitu:

- 1) Hewan ternak, memiliki syarat-syarat berikut ini:
 - Peternakan telah berlangsung setidaknya selama satu tahun.
 - Hewan ternak yang digembalakan di tempat-tempat umum dan tidak dimanfaatkan untuk keperluan alat produksi (pembajak sawah).
 - Telah mencapai nisab. Nisab untuk unta ialah 5 (lima) ekor, sapi 30 ekor, dan untuk kambing atau domba 40 ekor.
 - Ketentuan volume zakat hewan ternak ditentukan sesuai dengan karakteristik tertentu dan diambil dari hewan ternak itu sendiri.
- 2) Harta perniagaan, memiliki syarat-syarat berikut ini:
 - *Muzakki* harus menjadi pemilik dari komoditas yang diperjualbelikan, baik kepemilikan diperoleh dengan hasil usaha dagang maupun tidak. Seperti kepemilikan yang diperoleh dari warisan atau hadiah.
 - *Muzakki* berniat memperdagangkan komoditas tersebut.
 - Harta perniagaan telah mencapai nisab setelah dikurangi dengan biaya operasional, kebutuhan primer, dan keperluan untuk membayar hutang.
 - Kepemilikan harta perniagaan telah melewati satu tahun penuh.



3) Harta perusahaan

Harta perusahaan yang dimaksud menjadi syarat harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah sebuah usaha yang diorganisir sebagai sebuah kesatuan resmi yang terpisah dengan kepemilikan dan dibuktikan dengan kepemilikan saham. Para ulama kontemporer menganalogikan zakat perusahaan sebagai zakat perniagaan. Sebab apabila dilihat dari aspek legal dan ekonomi (entitas) aktivitas dari sebuah perusahaan umumnya berporos pada kegiatan perniagaan. Untuk itu setiap perusahaan di bidang barang ataupun jasa dapat menjadi objek wajib zakat.

4) Hasil pertanian

Hasil pertanian yang wajib dikeluarkan zakatnya berupa hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis, seperti sayur-sayuran, buah-buahan, biji-bijian, umbi-umbian, tanaman keras, tanaman hias, dedaunan, dan rerumputan, ditanam menggunakan bibit bebijian yang hasilnya dapat dimakan oleh manusia dan hewan.

5) Barang tambang hasil laut

Barang tambang dan hasil laut merupakan segala sesuatu hasil dari eksploitasi kedalaman tanah dan kedalaman laut. Berikut ini yang termasuk dalam kategori harta barang tambang dan hasil laut:

- Semua barang tambang hasil dari kegiatan eksploitasi kedalaman tanah pada suatu negara, kegiatan ini bisa dilakukan oleh pihak swasta maupun pemerintah.
- Harta karun yang telah tersimpan di dalam tanah selama bertahun-tahun yang banyak dipendam oleh orang-orang pada zaman dahulu, baik berupa emas, perak, logam mulia maupun uang yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan memiliki nilai materi yang tinggi.
- Harta laut seperti hewan laut, mutiara, karang, minyak, dan lain sebagainya.



6) Emas dan perak

Emas dan perak merupakan logam mulia yang mempunyai dua fungsi, karena termasuk barang tambang elok, emas dan perak biasa dijadikan sebagai perhiasan.

Selain itu emas dan perak juga digunakan sebagai mata uang dari waktu ke waktu.

Menurut syariat Islam, emas dan perak merupakan harta potensial atau berkembang.

Oleh karena itu, diwajibkan zakat atas keduanya, baik berupa leburan logam, bejana, ukiran, souvenir, maupun uang.

Mata uang yang berlaku pada saat itu di tiap-tiap negara, termasuk dalam kategori emas dan perak. Untuk itu, segala bentuk penyimpanan uang seperti tabungan, cek, deposito, saham dan surat berharga lainnya tergolong sebagai kategori emas dan perak. Maka wajib dikeluarkan zakatnya dan penentuan besaran nishab zakatnya disetarakan seperti emas dan perak. Hal ini juga berlaku pada harta kekayaan lain, seperti rumah, tanah, villa, kendaraan, dan lain sebagainya. Semua yang melebihi dari kebutuhan menurut syariat Islam yang dibeli atau dibangun dengan tujuan untuk investasi sehingga sewaktu-waktu dapat diuangkan wajib dikeluarkan zakatnya. Untuk perhiasan dalam bentuk emas dan perak atau lainnya, asalkan tidak berlebihan maka tidak diwajibkan untuk dikeluarkan zakat untuk barang-barang tersebut.

7) Properti Produktif

Yang dimaksud dengan properti produktif adalah harta properti yang diproduktifkan demi meraih keuntungan atau dengan tujuan peningkatan nilai material dari properti tersebut. Produktivitas properti dijadikan usaha dengan cara menjual hasil produktivitasnya atau dengan menyewakannya kepada orang lain. Syarat dari harta properti produktif adalah sebagai berikut:

- Tidak dikhususkan sebagai komoditas dari perniagaan.



- Tidak dikhususkan sebagai pemenuhan kebutuhan primer bagi pihak pemilik, seperti tempat tinggal atau sarana untuk mencari rezeki.
- Properti yang dikembangkan atau disewakan bertujuan untuk mendapatkan penghasilan, baik rutin ataupun tidak.

2.1.5 Pihak yang Berhak Menerima Zakat

Dalam salah satu surat dalam Al-Quran disebutkan bahwa pihak-pihak yang berhak menerima zakat adalah sebagai berikut:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا ﴾

وَالْمَوْلَاةِ فُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ
السَّبِيلِ قُلُوبُهُ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah, dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah.

Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (Q.S At-Taubah: 60)

1) Fakir

Fakir adalah seorang yang melarat dan sangat sengsara hidupnya.

Orang yang tidak memiliki harta maupun hasil usaha (pekerjaan) untuk memenuhi kebutuhan pokok dirinya dan juga tanggungannya (keluarga), kebutuhan seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan keperluan-keperluan lainnya. Fakir merupakan sasaran utama untuk menerima zakat.

Tujuan utama dari zakat adalah memberi kecukupan kepada fakir. Di dalam



beberapa hadits, Rasulullah SAW mengatakan “Zakat itu diambil dari orang kaya dan diberikan kepada orang fakir.”

2) Miskin

Orang miskin sedikit berbeda dengan fakir, orang miskin merupakan seorang yang tidak melarat, memiliki penghasilan, dan juga pekerjaan tetapi dari hasil usahanya tersebut tetap belum bisa untuk mencukupi kebutuhan hidupnya maupun keluarganya. Mazhab Syafi'i mengatakan bahwa orang miskin memiliki keadaan yang lebih baik dibanding fakir, namun kebutuhannya tetap belum tercukupi. Fakir dan miskin merupakan dua golongan utama penerima zakat. Dua golongan ini menjadi sasaran utama agar mereka mendapatkan kecukupan yang menjadi tujuan utama zakat.

3) Amil zakat

Amil zakat adalah orang-orang yang mengelola segala urusan zakat, mulai dari mengumpulkan zakat, menyimpan, mencatat besarnya zakat yang masuk dan yang sudah tersalurkan, serta mendistribusikan zakat kepada para *mustahik*. Mereka berhak menerima bagian dari zakat yang merupakan upah bagi mereka setelah bersedia untuk mengurus segala kegiatan kepengurusan zakat. Menurut pendapat Mazhab Syafi'i bagian yang didapatkan amil zakat tidak lebih dari 1/8 dari zakat yang terkumpul. Amil zakat dipilih oleh instansi pemerintahan yang memiliki wewenang untuk mengurus segala kegiatan yang berhubungan dengan zakat.

4) Muallaf

Muallaf adalah orang yang baru memeluk agama Islam. Pemberian zakat kepada muallaf bertujuan untuk menguatkan keimanan bahwa pilihan mereka untuk memilih agama Islam adalah hal yang tepat. Mereka dianggap



masih lemah imannya, maka dari itu upaya dari sesama Muslim untuk menguatkannya adalah dengan pemberian zakat.

5) Budak

Budak berhak untuk menerima zakat. Zakat digunakan untuk membantu budak muslim yang hendak memerdekakan dirinya. Seorang budak yang telah dibebaskan dengan cara ini harus tetap tinggal di dalam komunitas masyarakat muslim.

6) Gharim

Gharim adalah orang yang terlilit hutang. Namun, orang tersebut berhutang untuk melakukan sesuatu yang diperbolehkan oleh syariat bukan digunakan untuk kepentingan maksiat. Zakat dapat diberikan kepada gharim untuk melunasi hutangnya, kondisi ini juga berlaku bagi orang yang berhutang namun sudah meninggal dunia. Zakat diberikan kepada gharim ketika mereka telah memberikan semua harta yang dimiliki kepada orang yang dihutangi.

7) Fi Sabilillah

Fi sabilillah adalah orang yang sedang berjuang di jalan Allah atau disebut dengan berjihad, mereka melindungi dan memelihara agama Islam dengan cara berperang, berdakwah, dan berusaha dalam menerapkan hukum Islam. Pemberian zakat ini digunakan untuk melengkapi kebutuhan mereka dengan baik. Zakat juga dapat diberikan kepada mereka walaupun mereka sedang berada di tempat yang jauh.

8) Ibnu Sabil

Ibnu sabil merupakan musafir atau orang yang sedang dalam perjalanan jauh dan kehabisan bekal. Ibnu sabil berhak sebagai penerima zakat apabila sedang dalam perjalanan ke suatu tempat yang bukan maksiat.



Para ulama sepakat bahwa mereka hendaknya diberikan zakat dalam jumlah cukup demi menjamin mereka pulang. Tetapi jika musafir itu termasuk orang kaya di negerinya dan ia bisa menemukan seseorang untuk meminjaminya uang, maka zakat tidak diberikan untuknya.

2.1.6 Macam-Macam Zakat

Menurut Irhamsyah (2019) zakat terdiri dari dua macam diantaranya:

1) Zakat fitrah

Zakat fitrah disebut sebagai zakat *nafs* (jiwa), yaitu zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim pada waktu menjelang hari raya Idul Fitri atau pada bulan Ramadhan. Zakat fitrah wajib dikeluarkan oleh setiap muslim baik tua, muda, maupun bayi yang baru lahir. Zakat ini biasanya dikeluarkan dalam bentuk makanan pokok seperti beras. Besaran dari zakat ini adalah sebanyak satu *sha'* atau sebesar 2,5 kg atau 3,5 liter beras. Ada juga yang memberikan gandum, biji-bijian hingga kurma kering untuk dijadikan zakat fitrah. Pembayaran zakat fitrah juga bisa dilakukan dengan memberikan uang seharga beras yang dikonsumsi.

Zakat fitrah dikeluarkan sebagai tanda atas syukur kepada Allah SWT karena telah menyelesaikan ibadah puasa. Fungsi zakat fitrah juga untuk membersihkan diri setelah melaksanakan puasa dari perbuatan dosa. Selain itu, zakat fitrah juga dapat digunakan untuk membantu mereka yang berhak menerima zakat atau disebut dengan golongan *asnaf*.

2) Zakat Mal

Zakat mal merupakan zakat dari harta kekayaan yang dimiliki seseorang atau badan usaha. Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 pasal 4 tentang Pengelolaan Zakat disebutkan bahwa harta yang dikenai zakat



mal berupa; emas, perak, logam mulia, uang, surat berharga, hasil dari perniagaan, pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, pertambangan, perindustrian, pendapatan dan jasa, serta harta rikaz. Bagian yang harus dikeluarkan untuk zakat mal dihitung sesuai dengan caranya masing-masing.

2.1.7 Tujuan Zakat

Dalam pelaksanaan membayar zakat, zakat memiliki tujuan (Al-Zuhaili, 2010).

Tujuan zakat antara lain sebagai berikut:

- 1) Membantu fakir miskin dalam mengalami kesulitan finansial
- 2) Membantu untuk meringankan beban yang dihadapi *gharimin*, *ibnu sabil*, dan *mustahik* lainnya
- 3) Menghindari sifat iri dengki
- 4) Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin di dalam suatu masyarakat
- 5) Mendidik manusia untuk berdisiplin bahwa di dalam hartanya ada hak milik orang lain
- 6) Perwujudan sikap tolong menolong antar sesama muslim
- 7) Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat muslim

2.1.8 Hikmah Zakat

Tentu terdapat hikmah dari pelaksanaan pembayaran zakat (Khatimah, 2020).

Hikmah pelaksanaan zakat yaitu:

- 1) Sebagai perwujudan dari keimanan kepada Allah SWT, mensyukuri segala nikmatnya, menumbuhkan keakhilkan yang mulia dengan rasa kemanusiaan tinggi, menunaikan kewajiban umat muslim untuk membayar zakat,



menghilangkan sifat kikir, rakus, serta materialistis, dan menghadirkan ketenangan hidup sekaligus dengan membersihkan harta yang dimiliki.

2) Zakat merupakan hak dari para *mustahik*, maka zakat berfungsi untuk menolong dan membantu sehingga mereka mendapatkan kehidupan yang layak, dan menghindari sifat iri dan dengki yang mungkin muncul dari kalangan mereka ketika melihat orang kaya memiliki harta yang banyak.

3) Sebagai pilar amal bersama (*jama'at*) antara orang-orang kaya atau yang berkecukupan dengan para *mujahid* yang seluruh waktunya digunakan di jalan Allah, yang karena kesibukannya ia tidak memiliki cukup waktu dan kesempatan untuk berusaha memenuhi nafkah baik bagi diri sendiri maupun keluarganya. Disamping sebagai pilar agama bersama, zakat juga merupakan salah satu bentuk konkrit dari jaminan sosial yang telah disyariatkan oleh Islam.

4) Di sisi pembangunan kesejahteraan umat, zakat termasuk salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Dengan adanya zakat yang dikelola dengan baik, memungkinkan untuk membangun pertumbuhan ekonomi sekaligus mewujudkan pemerataan pendapatan.

2.2 Teori Zakat dalam Perekonomian

2.2.1 Teori Makro Konvensional

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Untuk itu potensi zakat begitu besar di Indonesia karena masyarakatnya mayoritas umat Muslim. Semakin besar zakat yang dikeluarkan maka semakin besar pendapatan nasional suatu negara. Ketika pendapatan nasional negara meningkat maka akan terjadi pertumbuhan ekonomi (*economic growth*). Pertumbuhan ekonomi suatu negara akan mengarahkan negara menuju kemakmuran dan kesejahteraan.



Pada masa kepemimpinan khalifah Umar bin Abdul Aziz zakat dijadikan tolak ukur akan kesejahteraan masyarakat, baik jumlah orang yang berzakat, jumlah penerima zakat, maupun besaran zakat yang dibayarkan. Berbeda dengan tolak ukur lain yang cenderung biasa. Tolak ukur zakat sebagai pengatur kesejahteraan benar-benar bisa dijadikan pedoman standar, baik dalam konteks ekonomi mikro maupun makro.

Terkait dengan ini, Monzer Kahf (1995) dalam bukunya yang berjudul "*Ekonomi Islam: telaah analitik terhadap fungsi sistem ekonomi islam*" menyatakan bahwa zakat dan sistem pewarisan dalam Islam cenderung berperan sebagai sistem distribusi harta yang egaliter sehingga harta akan selalu berputar dan beredar kepada seluruh lapisan masyarakat, karena memang akumulasi harta di tangan seseorang atau suatu kelompok saja sangat ditentang oleh Al-Quran. Allah telah menegaskan dalam firman-Nya: "...*Agar harta tidak hanya beredar di kalangan orang-orang kaya saja diantara kamu...*" (Al-Hasyr: 7).

Penghitungan zakat dengan pendekatan makro terhadap pendapatan nasional juga telah membuktikan bahwa zakat telah memberikan pengaruh positif terhadap pendapatan nasional, yang berarti berpengaruh positif juga terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Zakat dalam menciptakan peningkatan pendapatan nasional harus dialokasikan secara tepat dan diberdayakan.

2.2.2 Mekanisme Efek Multiplier Zakat

Pemberian zakat dalam bentuk konsumtif kepada *mustahik* akan meningkatkan pendapatan *mustahik*. Saat pendapatan *mustahik* bertambah berarti daya beli *mustahik* atas suatu produk yang menjadi kebutuhannya akan meningkat.

Bertambahnya daya beli *mustahik* berdampak pada peningkatan produksi perusahaan. Dengan terdapat peningkatan produksi perusahaan berarti perusahaan



akan membutuhkan tenaga kerja lebih banyak sehingga akan menyerap pengangguran.

Namun disisi lain, produksi yang meningkat akan berakibat pada meningkatnya pendapatan negara dari pajak, baik pajak perusahaan, pajak pertambahan nilai, maupun pajak penghasilan. Dengan bertambahnya penerimaan negara dari pajak menjadikan negara mampu untuk menyediakan sarana dan prasarana dalam pembangunan serta mampu menyediakan fasilitas publik bagi masyarakat. Lalu apabila zakat mampu dikumpulkan secara signifikan, akan mampu memberikan pendidikan dan kesehatan gratis bagi rakyatnya.

Bantuan yang diberikan dalam bentuk bantuan konsumtif saja sudah mampu memberikan *efek multiplier* (efek pengganda) yang cukup signifikan. Apalagi jika zakat diberikan dalam bentuk bantuan produktif seperti modal kerja atau dana bergulir, maka tentu *efek multiplier* yang didapatkan akan lebih besar lagi dalam perekonomian, dikarenakan zakat produktif memberikan efek dua kali lipat lebih banyak dibandingkan dengan zakat dalam bentuk bantuan konsumtif.

2.2.3 Zakat dalam Perspektif Ekonomi Islam

Peran kontribusi zakat profesi dalam distribusi pendapatan ekonomi Islam sangat membantu *mustahik* dalam berdaya secara ekonomi. Hal ini sudah dilakukan lembaga pengelola zakat (BAZ/LAZ) di Indonesia dalam mendayagunaan zakat profesi secara produktif yang lambat laun dapat meningkatkan ekonomi *mustahik* (penerima zakat) seperti berupa bantuan modal usaha atau melalui pemberian biaya pendidikan (beasiswa) bagi kelompok fakir miskin yang lambat laun dapat menanggulangi masalah kemiskinan dan kesenjangan sosial dalam masyarakat dan sebagainya. Hal itu membutuhkan proses panjang, namun akan membuahkan hasil di kemudian hari. Beda halnya dengan zakat konsumtif yang harus menolong fakir



miskin dalam jangka pendek. Mereka bisa saja terlepas dari kemiskinan material tetapi hanya sesaat, serta tetap tidak bisa terlepas dari kemiskinan struktural.

2.3 Faktor-Faktor Pemilihan Metode Pembayaran Zakat

2.3.1 Religiusitas

2.3.1.1 Pengertian Religiusitas

Menurut Drikarya kata religi berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti agama yang akar katanya adalah *religare* yang berarti mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, semuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengukuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitar. Dalam penelitian ini maksud dari religiusitas adalah penafsiran seseorang terhadap norma-norma syariah, khususnya mengenai kewajiban zakat yang sangat mempengaruhi kesadaran seseorang untuk mengeluarkan zakat kepada *mustahik*. Maka dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap seseorang terhadap suatu objek zakat (kewajiban zakat), semakin tinggi pula kemungkinan seseorang melakukan hal-hal yang sesuai dengan objek tersebut.

Adi Subroto mengatakan bahwa manusia religius ialah manusia yang keseluruhan struktur mentalnya secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan, dan tertinggi yaitu Tuhan. Namun menurut Mangunwidjaya (1991) bila dilihat dari kenampakannya, religiusitas berbeda dengan agama. Agama menunjuk kepada aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban mengenai tata penyembahan manusia kepada Tuhan, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek di dalam lubuk hati manusia. Agama memiliki daya konstruktif, regulatif, dan formulatif dalam membangun tatanan kehidupan bermasyarakat.



2.3.1.2 Dimensi Religiusitas

C.Y. Glock dan R. Stark (1988) dalam bukunya yang berjudul "*American Piety: The Nature of Religious Commitment*" menyebutkan bahwa terdapat lima dimensi keagamaan dalam manusia, yaitu:

1) Praktik Keagamaan – *Religious Ractice*

Dimensi yang berhubungan dengan tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual yang diperintahkan agamanya.

2) Keyakinan – *Religious Belief*

Dimensi keyakinan merupakan tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal dogmatik dalam ajaran agamanya. Dimensi ini mengungkap hubungan manusia dengan keyakinannya terhadap rukun iman dan kebenaran agama.

3) Pengetahuan – *Religious Knowledge*

Dimensi yang menggambarkan seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran-ajaran agamanya, terutama yang terdapat di dalam kitab suci maupun yang lainnya.

4) Penghayatan – *Religious Feeling*

Dimensi ini terdiri dari perasaan dan pengalaman keagamaan yang telah dirasakan dan dialami seseorang.

5) Konsekuensi – *Religious Effect*

Dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang konsekuen terhadap ajaran agama di dalam kehidupannya. Berkaitan dengan konsekuensi seseorang sebagai pemeluk agama untuk melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.



2.3.2 Tingkat Kepercayaan

2.3.2.1 Pengertian Tingkat Kepercayaan

Kepercayaan merupakan kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain saat memiliki keyakinan padanya. Kepercayaan timbul dari suatu proses secara perlahan kemudian terakumulasi menjadi sesuatu yang dinamakan kepercayaan, dengan kata lain kepercayaan adalah keyakinan terhadap suatu produk atau atribut tertentu. Keyakinan itu bisa muncul dari tanggapan pembelajaran serta pengalaman.

Dibutuhkan waktu dalam membentuk kepercayaan, dibangun bertahap, dan terakumulasi.

Kepercayaan kepada lembaga zakat di dalam penelitian ini dijelaskan sebagai kemauan dari *muzakki* dalam mengandalkan lembaga zakat untuk menyalurkan zakatnya kepada *mustahik*, karena *muzakki* yakin lembaga tersebut bersifat profesional, amanah, serta transparan. Disamping akan menumbuhkan rasa kepercayaan tinggi masyarakat terhadap lembaga zakat, dana zakat yang terkumpul juga akan lebih optimal dalam segi pemanfaatan.

2.3.2.2 Model Kepercayaan

Aspek yang akan digunakan penulis dalam mengukur tingkat kepercayaan dari *muzakki* terhadap lembaga zakat pada penelitian ini menggunakan tujuh *core values* yang mendasari kepercayaan menurut Wibowo (2006), yaitu:

2.3.3 Pelayanan

2.3.3.1 Pengertian Pelayanan

Menurut Kotler (2000:42) pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Keprofesionalan lembaga zakat dapat membuat wajib zakat untuk patuh dalam membayar zakat di lembaga



tersebut. Oleh karena itu, lembaga zakat akan dapat meningkatkan mutu pelayanannya seperti dalam hal transparansi, sosialisasi, dan administrasi, karena hal ini berpengaruh besar terhadap preferensi responden dalam membayar zakat di lembaga tersebut.

2.3.3.2 Kualitas Pelayanan

Menurut Lovelock and Waright (2007:96) kualitas pelayanan merupakan evaluasi kognitif jangka panjang dari pelanggan terhadap penyerahan atas suatu jasa perusahaan. Menurut Parasuraman *et. al* (1988) kualitas pelayanan dapat dilihat dari lima dimensi antara lain:

1) Bukti Langsung (*Tangibles*)

Kemampuan perusahaan untuk menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal.

2) Keandalan (*Reliability*)

Kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan pelayanan sesuai dengan yang telah dijanjikan secara akurat dan terpercaya.

3) Ketanggapan (*Responsiveness*)

Suatu kebijakan untuk membantu memberikan pelayanan yang cepat (responsif) dan tepat kepada pelanggan dengan penyampaian informasi yang jelas.

4) Jaminan (*Assurance*)

Pengetahuan kesopansantunan serta kemampuan para pegawai perusahaan dalam menumbuhkan rasa percaya kepada para pelanggan perusahaan.

5) Pemberian perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan untuk para pelanggan dengan berupaya memahami keinginan konsumen.



2.4 Macam-Macam Metode Pembayaran Zakat

2.4.1 Pembayaran Zakat secara *Online*

Perkembangan di era digital ini telah menciptakan peluang maupun ancaman bagi lembaga amil zakat di Indonesia. Gaya hidup masyarakat saat ini tidak terlepas dengan teknologi yang membuat lembaga amil zakat perlu melakukan perubahan untuk menyesuaikan layanan zakat yang semakin mudah diakses oleh *muzakki* melalui pemanfaatan dari teknologi informasi. Kehadiran *Fintech* untuk memfasilitasi kegiatan usaha dapat dimanfaatkan pula dalam melakukan promosi, pengumpulan, serta pelaporan zakat.

Pengumpulan zakat dengan menggunakan *Fintech* berarti *muzakki* membayarkan zakatnya melalui pembayaran elektronik. Dalam penelitian ini lebih spesifik kepada zakat mal, karena pada umumnya zakat fitrah diserahkan secara langsung kepada *mustahik* tanpa campur tangan dengan lembaga zakat dan terdapat batasan waktu pengumpulan dan penyalurannya. Pembayaran zakat pada lembaga BAZNAS dengan menggunakan *internet banking*, kartu ATM bank dan sejenisnya telah meningkat sejak lima tahun terakhir (Rijal, 2019). Analisis temuan yang mendukung juga dilakukan oleh Abd. Wahab dan Abdul Rahman, dikatakan bahwa pembayaran *online* akan meningkatkan proses pengumpulan zakat dan wakaf sebagai sistem pembayaran zakat dan sistem zakat terkomputerisasi merupakan salah satu faktor penentu yang dapat mempengaruhi efisiensi lembaga zakat. Temuan selanjutnya yang juga mendukung ialah penelitian yang dilakukan oleh Basir dan Abdullah et al dimana mereka mengklaim bahwa di Malaysia masyarakatnya lebih menyukai untuk menggunakan *internet banking* dan kartu ATM untuk melakukan pembayaran zakat.



Saat ini *e-commerce* tidak hanya digunakan untuk transaksi bisnis melainkan sudah masuk ke ranah *social funding*. Saat ini beberapa lembaga zakat seperti BAZNAS telah bekerjasama dengan beberapa *e-commerce* untuk layanan pembayaran zakat seperti:

Tabel 2.1: Platform Pembayaran Zakat

No	Platform Pembayaran Zakat	
	E-Commerce	Zakat Platform
1.	Bukalapak	BAZNAS
2.	Shopee	ZakatPay
3.	MatahariMall	Dompot Dhuafa
4.	Tokopedia	Rumah Zakat
5.	Blibli	Daarul Quran (sedekahonline.com)
6.	Lazada	LazisMU

Sumber: Diolah Penulis, 2021.

Selain melalui *e-commerce* dan juga zakat *platform*, pembayaran zakat, infak, dan sedekah juga bisa dilakukan melalui crowdfunding platform seperti Kitabisa.com.

Proses pembayaran zakat secara online juga bisa melalui *e-payment* dan *Payroll*. *E-payment* mengacu pada proses otomatis pertukaran nilai moneter antar pihak dalam transaksi bisnis dan transmisi nilai ke jaringan komunikasi informasi dan teknologi.

Indonesia adalah salah satu negara ponsel yang paling cepat berkembang.

Setidaknya ada 32 penyedia uang elektronik yang telah memperoleh izin dari Bank

Indonesia, ini adalah pencapaian yang cukup bagus dibandingkan dengan jumlah penyedia uang elektronik tahun sebelumnya. Sistem *Payroll* merupakan sistem penggajian karyawan secara masal, yang intensitasnya banyak dibutuhkan oleh



perusahaan. Penggunaan sistem *Payroll* dapat mempermudah perusahaan dalam menggaji karyawannya. Dalam Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Tata Kerja Unit Pengumpul Zakat disebutkan *Payroll System* merupakan mekanisme pemotongan langsung terhadap penerimaan gaji bersih pegawai.

2.4.2 Pembayaran Zakat secara *Offline*

Pembayaran zakat secara *offline* atau manual dilakukan secara langsung. Dalam membayarkan zakatnya muzakki bertransaksi secara langsung dengan amil zakat. Untuk zakat fitrah dapat diberikan langsung kepada *mustahik* dengan memberikan makanan sehari-hari atau bisa dibayarkan dengan uang tunai sejumlah nominal yang setara dengan makanan pokok. Zakat fitrah juga bisa dibayarkan melalui amil zakat dengan mengunjungi masjid terdekat dari rumah. Sedangkan untuk zakat mal bisa dibayarkan melalui lembaga amil zakat untuk segera didistribusikan. Saat ini juga terdapat layanan jemput donasi zakat yang dilakukan oleh amil zakat dengan cara mengunjungi rumah *muzakki* yang hendak membayar zakat.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari sekumpulan literatur, temuan, dan teori-teori yang didapat dari penelitian sebelumnya, sehingga dapat ditemukan relevansi dengan permasalahan dalam penelitian ini yang digunakan sebagai data pendukung. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan bidang dengan penelitian ini. Berdasarkan pemaparan di atas, penulis meninjau berbagai penelitian yang menjadi landasan dalam merumuskan masalah yang berkaitan dengan topik penelitian penulis. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Tabel 2.2: Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian	
1.	Tengku Savina Goldia (2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Menggunakan Jasa BAZNAS dalam Penyaluran Zakat	Metode kuantitatif Variabel (Y): Keputusan penggunaan BAZNAS X1: religiusitas X2: pelayanan X3: kepercayaan	Hasil uji F pada variabel X1, X2, dan X3 yang merupakan analisis keputusan terhadap variabel Y menunjukkan bahwa Religiusitas, Pelayanan dan Kepercayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan zakat. Hasil analisis ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis penelitian, bahwa keputusan zakat dipengaruhi oleh ketiga variabel yang diteliti, yaitu Religiusitas, Pelayanan dan Kepercayaan.	
2.	Abdul Hafiz Daulay (2014)	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat melalui Instansi BAZIS/LAZ di Kota Medan	Metode analisis deskriptif Variabel (Y): Penyebab Keengganan Membayar/Menyalurkan Zakat di BAZIS/LAZ X1: Religiusitas X2: Pendapatan X3: Pelayanan X4: Lokasi X5: Kepercayaan	Terdapat faktor-faktor penyebab keengganan masyarakat membayar zakat di BAZIS/LAZ, yaitu faktor religiusitas merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya yakni sebesar 33%, kemudian diikuti faktor lokasi sebesar 24%, faktor pelayanan yakni sebesar 21%, faktor kepercayaan yaitu sebesar 12%, dan faktor yakni sebesar 10%. Masyarakat Kecamatan Medan Tembung enggan membayar/meyalurkan zakatnya melalui instansi BAZIS/LAZ yakni sebesar 88% dan hanya 12% yang bersedia membayar/menyalurkan zakatnya melalui BAZIS/LAZ.	
3.	Riswan Rambe (2016)	Pengaruh Pengetahuan Tingkat Religiusitas, Tingkat	Tingkat Zakat, Variabel	Metode kuantitatif	Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan diketahui bahwa Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan secara bersama-sama atau simultan

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian
		Pendapatan, dan Tingkat Kepercayaan BAZNAS SU terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Pekerja	Y: Minat Membayar Zakat Profesi Para Pekerja X1: Kepercayaan X2: Religiusitas X3: Pendapatan	berpengaruh signifikan terhadap Minat Zakat. Hasil ini dapat dilihat dari tabel Anova dimana nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai Sig < 0,05 (0,000 < 0,05), maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, kesimpulannya signifikan artinya bahwa Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Minat Zakat.
4.	Affan Irhamsyah (2019)	Analisis Faktor-Faktor Preferensi yang Mempengaruhi Keputusan Metode Pembayaran Zakat bagi Muzakki di Era Digital	Metode kuantitatif, teknik <i>sampling purposive</i> Variabel (Y): Preferensi keputusan metode pembayaran zakat bagi muzakki X1: Pengetahuan teknologi X2: Pengetahuan zakat X3: Gaya hidup X4: Kepuasan	Faktor pengetahuan teknologi dan pengetahuan zakat belum membuktikan adanya pengaruh terhadap keputusan membayar zakat secara digital namun faktor gaya hidup dan kepuasan memiliki pengaruh untuk muzakki memilih membayar zakat secara digital.
5.	Fitrianto et. al (2018)	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat Melalui BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi	Metode deskriptif kualitatif Variabel (Y): Penyebab keengganan masyarakat membayar zakat melalui BAZNAS (X1): Religiusitas (X2): Kepercayaan (X3): Informasi (X4): Lokasi	Sistem pengumpulan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan 2 (dua) sistem yaitu pertama, zakat langsung dijemput oleh pihak BAZNAS kepada muzakki dan kedua, muzakki menyetor langsung zakatnya ke BAZNAS Kuantan Singingi. Sedangkan faktor-faktor yang menyebabkan keengganan masyarakat untuk membayar zakat melalui BAZNAS Kuansing adalah Masyarakat ingin

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode dan Variabel	Hasil Penelitian
				<p>bayar sendiri zakatnya kepada mustahiq yang di kehendakinya dan juga disebabkan kurangnya tingkat kepercayaan masyarakat tersebut kepada BAZNAS, kemudian juga disebabkan muzakki kurang mengerti bagaimana prosedur ataupun cara pembayaran zakat melalui BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi.</p>

Sumber: Berbagai sumber dan tahun, diolah.

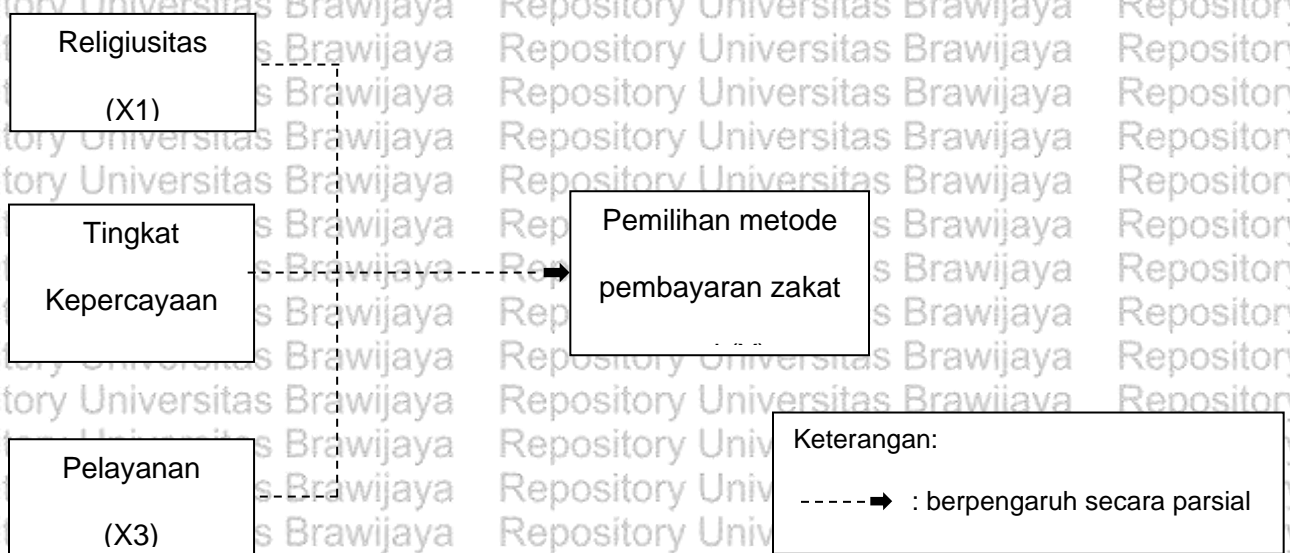




2.6 Kerangka Pikir

Menurut Arfan dan Imam (2006) kerangka pemikiran adalah fondasi yang mendasari pelaksanaan riset dan secara logis membangun, menggambarkan, dan mengelaborasi pengaruh antara variabel-variabel yang relevan terhadap permasalahan. Kerangka teori diidentifikasi melalui proses diantaranya adalah wawancara observasi, dan tinjauan kepustakaan.

Gambar 2.1: Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir dapat diketahui bahwa faktor-faktor pengaruh ketika memilih metode pembayaran zakat *online* dan *offline* untuk membayar zakat mal yang termasuk kedalam variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu, religiusitas (X1), tingkat kepercayaan (X2), dan pelayanan (X3) yang akan memiliki pengaruh terhadap variabel tetap (Y) faktor-faktor pengaruh *muzakki* dalam membayar zakat mal.

2.7 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru



berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan menurut fakta-fakta empiris yang diperoleh ketika melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2011). Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan yang hendak dicapai, adapun hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara faktor religiusitas terhadap faktor-faktor pengaruh *muzakki* ketika memilih metode pembayaran zakat mal.

H_a : Terdapat pengaruh antara faktor religiusitas terhadap faktor-faktor pengaruh *muzakki* ketika memilih metode pembayaran zakat mal.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara faktor tingkat kepercayaan terhadap faktor-faktor pengaruh *muzakki* ketika memilih metode pembayaran zakat mal.

H_a : Terdapat pengaruh antara faktor tingkat kepercayaan terhadap faktor-faktor pengaruh *muzakki* ketika memilih metode pembayaran zakat mal.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara faktor tingkat kepercayaan terhadap faktor-faktor pengaruh *muzakki* ketika memilih metode pembayaran zakat mal.

H_a : Terdapat pengaruh antara faktor pelayanan terhadap faktor-faktor pengaruh *muzakki* ketika memilih metode pembayaran zakat mal.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian merupakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Kasiram (2008) penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dengan proses data-data berbentuk angka yang digunakan untuk alat analisis dan juga melakukan kajian penelitian. Metode kuantitatif menggunakan metode survei, yakni penelitian dengan pengambilan sampel dari suatu populasi dengan kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data primer lalu individu dijadikan unit analisa (Singarimbun, 1995). Peneliti menggunakan kuesioner dengan tujuan memberikan penjelasan mengenai hubungan antar variabel penelitian.

Penelitian ini berdasar pada keinginan peneliti untuk mengkaji apa faktor-faktor yang mempengaruhi *muzakki* ketika memilih metode pembayaran *online* dan *offline* untuk membayar zakat mal di Kota Jakarta.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan adalah Kota Jakarta. Sampel penelitian yang digunakan adalah *muzakki* di Kota Jakarta. Proses pengambilan data selama satu bulan, yakni bulan Oktober 2021. Pengambilan data dipilih pada waktu tersebut sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Dikarenakan terdapat keterbatasan biaya dan waktu yang dimiliki oleh peneliti.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi dari suatu variabel, sedangkan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1) Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel dependen (terikat), variabel independen nilainya tidak bergantung dengan variabel lain. Variabel independen di dalam penelitian ini adalah religiusitas (X_1), tingkat kepercayaan (X_2), dan pelayanan (X_3).

2) Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasanya dinotasikan dengan simbol Y (Robbins *et al* Noor, 2011). Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi atau bergantung pada variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor pengaruh *muzakki* dalam membayar zakat mal.

Tabel 3.1: Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Pemilihan Metode Pembayaran Zakat Mal (Y)	Merupakan sesuatu yang mempengaruhi <i>muzakki</i> dalam memilih metode pembayaran zakat <i>online</i> dan <i>offline</i> untuk membayarkan zakat mal. <i>Muzakki</i> memiliki keputusan terhadap metode pembayaran zakat yang digunakan	Y = 0 untuk <i>muzakki</i> yang melakukan pembayaran zakat secara <i>offline</i> Y = 1 untuk <i>muzakki</i> yang melakukan pembayaran zakat secara <i>online</i> (Rijal <i>et. al</i> , 2019).	Nominal
2.	Religiusitas (X_1)	Merupakan sifat religius responden yang menjadi faktor pengaruh dalam membayar zakat mal	1. Responden menunaikan zakat karena mengetahui bahwa zakat kewajiban umat Islam. 2. Motivasi responden menunaikan zakat sebagai ungkapan rasa syukur atas segala nikmat yang dikaruniakan Allah SWT.	Ordinal



No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
3.	Tingkat Kepercayaan (X ₂)	Merupakan kepercayaan responden yang menjadi faktor pengaruh dalam membayar zakat mal	<p>3. Responden menunaikan zakat karena mengetahui harta yang dimiliki telah mencapai <i>nishab</i> dan <i>haul</i>.</p> <p>4. Responden mengetahui konsekuensi jika ia tidak menunaikan zakat (Goldia, 2018).</p> <p>1. Responden mengetahui pengelolaan zakat secara <i>online</i> dan <i>offline</i> dikelola secara terbuka kepada masyarakat luas.</p> <p>2. Responden mengetahui bahwa pengelola zakat bersikap jujur dalam memberikan segala informasi kepada <i>muzakki</i>.</p> <p>3. Responden mengetahui bahwa lembaga zakat memberikan layanan konsultasi kepada <i>muzakki</i>.</p> <p>4. Responden mengetahui bahwa lembaga zakat bertanggung jawab (Goldia, 2018).</p>	Ordinal
4.	Pelayanan (X ₃)	Merupakan pelayanan lembaga zakat yang menjadi faktor pengaruh dalam membayar zakat mal	<p>1. Lembaga zakat menyediakan sarana dan prasarana yang baik.</p> <p>2. Responden mendapat pelayanan yang baik ketika menanyakan informasi.</p> <p>3. Responden mengetahui laporan pertanggung jawaban penyaluran dana zakat (Goldia, 2018).</p>	Ordinal

Sumber: Diolah Penulis, 2021.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya .



Populasi dalam penelitian yaitu seluruh masyarakat Kota Jakarta yang memenuhi syarat untuk membayar zakat mal.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adanya populasi yang besar tidak memungkinkan peneliti mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya akibat dari keterbatasan waktu, tenaga, dan dana maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang ada. Sehingga dari sampel tersebut, dapat ditarik kesimpulan yang dapat juga diberlakukan sebagai populasi. Sampel yang diambil dalam penelitian harus bersifat *representative* atau mampu mewakili dari keseluruhan populasi yang ada.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* yang digunakan yakni teknik *incidental sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *incidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel didasarkan pada kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang tersebut cocok sebagai sumber data. Adapun kriteria yang telah ditentukan:

1. Berdomisili Kota Jakarta
2. Beragama Islam dan sudah memenuhi syarat untuk membayar zakat mal

Orang-orang yang telah memenuhi syarat untuk membayar zakat mal adalah ketika harta mereka telah mencapai nishab. Nishab zakat mal pada tahun 2021 adalah senilai 85 gram emas atau setara dengan Rp79.738.415,-. Selain telah mencapai nishab yaitu kepemilikan harta selama satu tahun penuh atau haul (BAZNAS, 2021).



Jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini ditentukan dengan rumus Lemeshow, hal ini dikarenakan jumlah populasi yang sangat besar mencapai 9.289.491 jiwa muslim di Jakarta (Statistik Jakarta, 2020). Akan tetapi, berdasarkan populasi penduduk muslim di Jakarta, jumlah penduduk muslim yang memenuhi syarat wajib dalam mengeluarkan zakat tidak dapat diketahui secara pasti. Untuk itu penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Lemeshow:

$$n = \frac{z_{1-\frac{\alpha}{2}} P (1-P) x^2}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

P = maksimal estimasi = 0,5

d = α (0,10) atau *sampling error* = 10%

Dengan rumus tersebut, maka ditentukan jumlah sampel yang digunakan berdasarkan nilai n adalah 96,04 = 100 orang, sehingga pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sekurang-kurangnya 100 orang.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif, karena angka-angka yang digunakan menggambarkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilkannya. Sumber data yang digunakan pada penelitian adalah data primer, Data primer didapatkan dengan menggunakan kuesioner yang merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis untuk dijawab responden (Sugiyono, 2016).

Menurut Sugiyono (2014) instrumen penelitian merupakan suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial



yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mengukur informasi secara lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam, maupun sosial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang dibuat oleh peneliti. Kuesioner tertutup berisi jenis pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan jawaban tertutup. Kuesioner dengan pertanyaan tertutup dimaknai bahwa seorang peneliti atau penyusun kuesioner membatasi pilihan jawaban yang akan diberikan kepada responden. Keuntungan dari kuesioner tertutup adalah mudah untuk diselesaikan, mudah dianalisis, dan mampu memberikan jangkauan jawaban.

Pengukuran variabel dinyatakan dalam skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2014) skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2: Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini memakai skala 4 poin. Ketika data sudah didapatkan maka sebelum dianalisa dilakukan langkah berikutnya yaitu mengubah data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Menurut Hidayat (2011), Metode Successive Interval



(MSI) merupakan metode skala guna menaikkan pengukuran skala ordinal menjadi skala interval. Tahapan transformasi dari data ordinal menjadi data interval pada penelitian ini menggunakan *Microsoft Office Excel 2013*.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017) metode analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan yang menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan pengolahan data menggunakan *Software SPSS (Statistical Package for Social Science)*. Hal ini dilakukan agar hasil yang akan diperoleh dari analisis serta pengujian tersebut dapat memberikan jawaban yang tepat dan akurat mengenai variabel yang diteliti.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:47) mengemukakan bahwa analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis statistik deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini adalah perhitungan rata-rata dan presentase, sehingga dapat menggambarkan presentasi: religiusitas, tingkat kepercayaan, dan pelayanan terhadap faktor pengaruh *muzakki* dalam membayar zakat mal.

3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas



Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat keakuratan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Peneliti membuat klasifikasi berupa item-item yang dapat mempresentasikan atribut yang akan diukur. Suatu item akan reliabel ketika jawaban responden atas pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Suatu instrumen dikatakan sah atau valid ketika memiliki nilai validitas yang tinggi, apabila nilai validitas rendah maka instrumen memiliki nilai validitas yang kurang. Rumus Karl Pearson yaitu *Product Moment Pearson* yang akan digunakan dalam uji validitas yaitu (Neolaka, 2014):

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{((N \sum x^2) - (\sum x)^2)(n(\sum y^2) - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

R_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah responden

X = jumlah skor masing-masing variabel

Y = skor total variabel untuk responden ke-n

2) Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif sama jika dilakukan pengukuran ulang terhadap objek yang sama (Wijaya, 2013). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Suatu variabel dikatakan reliabel jika koefisien reabilitas menunjukkan angka lebih besar dari 0,6 (Bawono, 2006:64).



3.6.3 Analisis Regresi Logistik

Analisis statistik data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Menurut Ghozali (2018:325) analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen yang diprediksi oleh variabel independen. Analisis regresi logistik merupakan suatu metode analisis statistik yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen yang memiliki dua kategori atau lebih dengan satu atau lebih variabel independen (Hosmer dan Lameshow, 2000). Model logit dibentuk dari persamaan:

$$1. \frac{p}{1-p} = e^{Z_i}$$

$$2. Z_i = \beta_0 \sum_{j=1}^k \beta_j X_{ij}$$

$$3. \frac{p}{1-p} = e^{Z_i = \beta_0 \sum_{j=1}^k \beta_j X_{ij}}$$

Jika persamaan 3 diubah ke bentuk log natural, maka:

$$L_i = \ln \left(\frac{p_i}{1-p_i} \right) = Z_i = \beta_1 + \beta_2 X_i$$

Dimana:

L disebut log *odd*

$$\text{odd} = \frac{p}{1-p}$$

Bentuk model regresi logit yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Dimana:

Y = faktor pengaruh *muzakki* dalam membayar zakat mal

Y = 1; pembayaran zakat secara *online*

Y = 0; pembayaran zakat secara *offline*



X_1 = religiusitas

X_2 = tingkat kepercayaan

X_3 = pelayanan

μ = error

Berikut ini penjelasan mengenai beberapa pengujian yang akan dilakukan terhadap model penelitian:

1) Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji kelayakan model regresi dengan acuan pada Hosmer and Lemeshow's dengan pengukuran menggunakan nilai *chi square*. Menurut Ghozali (2018) model ini digunakan untuk membuktikan hipotesis nol apakah data empiris sudah sesuai dengan model (tidak terdapat perbedaan antara model dengan data sehingga model bisa dikatakan fit). Hipotesis yang digunakan:

- Ketika nilai probabilitas *p-value* $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness of Fit Test* tidak dapat memprediksi nilai observasi.
- Ketika nilai probabilitas *p-value* $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, dapat diartikan bahwa model sudah sesuai dengan nilai observasinya, sehingga *Goodness of Fit Test* dapat memprediksi nilai observasi.

2) Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk mengetahui semua variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen menggunakan uji keseluruhan model (*overall model fit*). Saat melakukan uji tersebut menggunakan statistik bersumber pada fungsi *Likelihood*. Ghozali (2018) menyatakan *Likelihood* L merupakan



probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan dapat menggambarkan data input. Cara menguji hipotesis nol atau alternatif L ditransformasikan menjadi $-2 \text{ Log Likelihood}$. Pengujian dengan cara membandingkan nilai $-2LL$ (Block Number = 0) dengan $-2LL$ akhir (Block Number = 1). Hipotesis dalam uji keseluruhan model:

- H_0 : Model yang telah dihipotesiskan FIT dengan data
- H_1 : Model yang telah dihipotesiskan tidak FIT dengan data

3) Uji Simultan F (*Omnibus Tests of Model*)

Uji statistik secara simultan (uji f) disebut juga dengan *omnibus tests of model coefficients*. Variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen secara simultan akan diuji pada penelitian ini (Ghozali, 2018). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, pengambilan dari keputusan memiliki kriteria:

- Saat $f_{hitung} > f_{tabel}$ serta $p\text{-value} < 0,05$ keputusannya H_0 ditolak H_1 diterima, maka variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen.
- Saat $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan serta $p\text{-value} > 0,05$ keputusannya H_0 diterima H_1 ditolak, maka variabel independen secara simultan tidak dapat mempengaruhi variabel dependen.

4) Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai koefisien regresi logistik dapat dilihat melalui *Nagelkerke R Square*, sebab nilai *Nagelkerke R Square* seperti nilai *R Square* yang terdapat pada regresi berganda. Bentuk dari modifikasi koefisien *cox and snell* dalam memastikan bahwa nilai akan bervariasi antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) adalah *Nagelkerke R Square*. Saat nilai mendekati nol membuktikan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat



terbatas, namun ketika nilai mendekati satu menunjukkan variabel independen dapat memberi seluruh penjelasan yang dibutuhkan untuk mengestimasi variabilitas variabel independen (Ghozali, 2018).

5) Uji Wald (Uji Parsial t)

Pada dasarnya uji wald (t) dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh dari variabel independen secara parsial dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Persentase dari besaran tingkat signifikansi dari uji wald (uji t) yaitu 5%. Kriteria dalam pengambilan keputusannya adalah:

- Saat besaran $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta $p\text{-value} > 0,05$ maka keputusannya H_0 diterima, dapat diartikan terdapat salah satu dari variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya,
- Saat besaran $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta $p\text{-value} < 0,05$ maka keputusannya H_1 diterima, dapat diartikan terdapat salah satu dari variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar kepada 100 responden. Responden yang didasar atas penelitian ini adalah para *muzakki* dengan kriteria: 1) Berdomisili Jakarta, 2) Beragama Islam dan sudah memenuhi syarat untuk membayar zakat mal.

Data diperoleh dari responden menggunakan kuesioner yang berisi beberapa poin pernyataan yang selanjutnya dijadikan alat ukur dari indikator variabel penelitian. Kuesioner disebar secara acak kepada seluruh masyarakat Kota Jakarta yang memenuhi syarat untuk membayar zakat mal. Responden dijangkau melalui media *online* yakni *google form* untuk memudahkan pengambilan data dalam waktu yang singkat. Pengumpulan data dilakukan selama dua hari dimulai dari 26 Oktober 2021 hingga 27 Oktober 2021 dengan total sampel yang didapatkan sebanyak 186 responden namun sampel yang digunakan hanya sebanyak 100 sampel sesuai dengan perhitungan sampel dan terdapat data-data yang disingkirkan karena tidak valid.

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini paparan data dari responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin:

Tabel 4.1: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	37	37%
2.	Perempuan	63	63%



Total	100	100%
-------	-----	------

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan informasi pada tabel, dapat diketahui jumlah responden berjenis kelamin laki-laki 37 responden dengan persentase 37%, sedangkan jumlah responden perempuan 63 responden dengan persentase 63%.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berikut ini paparan data dari responden berdasarkan karakteristik usia:

Tabel 4.2: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Interval Usia	Jumlah Responden	Persentase
1.	26 - 35	8	8%
2.	36 - 45	23	23%
3.	46 - 55	57	57%
4.	56 - 65	10	10%
5.	66 - 69	2	2%
Total		100	100%

Sumber: Data Primer, 2021.

Dalam uraian data tabel 4.1.2 menurut interval usia yang mendominasi adalah interval 46 – 55 tahun dengan persentase sebesar 57%. Selanjutnya, diteruskan dengan rentang usia 36 – 45 dengan persentase sebesar 23%. Lalu interval 56 – 65 tahun dengan persentase sebesar 10%. Setelah itu interval 26 – 35 dengan persentase 8%. Dan terakhir untuk rentang usia 66 – 69 dengan persentase 2%.

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Berikut ini paparan data dari responden berdasarkan karakteristik pendapatan yang diperoleh:



Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan per bulan	Total	Presentase
1.	Rp1.500.000 – Rp3.000.000	5	5%
2.	Rp3.000.000 – Rp5.000.000	11	11%
3.	Rp5.000.000 – Rp10.000.000	27	27%
4.	> Rp10.000.000	57	57%
Grand Total		100	100%

Sumber: Data Primer, 2021.

Merujuk pada tabel 4.3, maka dapat ditarik kesimpulan karakteristik responden dengan pendapatan > Rp10.000.000 mendominasi dengan persentase sebesar 57%.

Selanjutnya, di posisi kedua dengan rentang pendapatan sebesar Rp5.000.000 – Rp10.000.000 dan persentase 27%. Di posisi ketiga ada responden dengan rentang pendapatan Rp3.000.000 – Rp5.000.000 dengan persentase 11% dan terakhir dengan rentang pendapatan Rp1.500.000 – Rp3.000.000 dengan persentase 5%.

4.2 Uji Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini pengujian instrumen dilakukan menggunakan hasil dari penyebaran kuesioner. Kuesioner pada penelitian berfungsi sebagai alat analisa.

Untuk itu, analisa akan bertumpu pada skor-skor responden berdasarkan tiap amatan.

Maka dari itu setiap poin-poin pertanyaan sebaiknya dilakukan uji validitas bersama dengan uji reabilitas supaya dapat memenuhi persyaratan data yang baik.

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengukur sah atau tidaknya dari suatu kuesioner (Ghozali, 2009). Cara mengukurnya dengan cara melihat perbandingan antara r_{hitung}



dengan r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} item pertanyaan dikategorikan valid.

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan menggunakan software SPSS. Dengan menggunakan r_{tabel} $N = 100$ dan taraf signifikansi 5% diketahui r_{tabel} 0,195. Adapun hasil uji validitas:

Tabel 4.4: Uji Validitas Variabel

Item	r hitung	Sig.	r tabel	Ket.
Y	0,626	0,000	0,195	Valid
X1.1	0,588	0,000	0,195	Valid
X1.2	0,646	0,000	0,195	Valid
X1.3	0,682	0,000	0,195	Valid
X1.4	0,640	0,000	0,195	Valid
X1.5	0,629	0,000	0,195	Valid
X2.1	0,616	0,000	0,195	Valid
X2.2	0,666	0,000	0,195	Valid
X2.3	0,696	0,000	0,195	Valid
X2.4	0,751	0,000	0,195	Valid
X2.5	0,670	0,000	0,195	Valid
X3.1	0,692	0,000	0,195	Valid
X3.2	0,670	0,000	0,195	Valid
X3.3	0,723	0,000	0,195	Valid
X3.4	0,667	0,000	0,195	Valid
X3.5	0,609	0,000	0,195	Valid

Sumber: Data Primer, 2021.



Berdasarkan pada tabel 4.4, semua item yang terdapat pada variabel penelitian yaitu pemilihan metode pembayaran zakat mal (Y), religiusitas (X1), tingkat kepercayaan (X2), dan pelayanan (X3) dikatakan valid. Dibuktikan oleh perbandingan nilai antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Semua r_{hitung} dalam setiap poin pernyataan dalam variabel independennya memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan r_{tabel} yaitu 0,195 sehingga dapat dikatakan valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas membuktikan bila alat ukur mampu dipercaya (Suryabrata, 2004). Hasil dari pengukuran wajib menunjukkan reliabel yaitu memiliki konsistensi serta kemantapan. Apabila nilai variabel lebih besar dari 0,6 (*Cronbach's Alpha*) hasil pertanyaan reliabel.

Tabel 4.5: Uji Reliabilitas Variabel

Item	Koefisien Reliabilitas	Cronbach's Alpha	Ket.
Y	0,762	0,6	Reliabel
X1	0,734	0,6	Reliabel
X2	0,782	0,6	Reliabel
X3	0,759	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2021.

Merujuk pada hasil dari uji reliabilitas pada tabel 4.5, dibuktikan hasil minimum nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar jika dibandingkan nilai koefisien reliabilitas maka artinya seluruh variabel yaitu pemilihan metode pembayaran zakat mal (Y), religiusitas (X1), tingkat kepercayaan (X2), dan pelayanan (X3) dalam penelitian ini reliabel.



4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif, per poin pertanyaan jawaban responden berguna untuk melihat frekuensi serta varian jawaban yang dipilih responden.

Jawaban dari responden tersebar sebagai berikut:

4.3.1 Distribusi Frekuensi Variabel Religiusitas (X1)

Pada variabel religiusitas penulis menyebarkan lima item pertanyaan kepada responden. Adapun penyebaran dari lima pertanyaan:

Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi Variabel Religiusitas

Item	4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
X1.1	71	71%	23	23%	4	4%	2	2%	100	100%	3,63
X1.2	66	66%	27	27%	4	4%	3	3%	100	100%	3,56
X1.3	53	53%	42	42%	5	5%	-	-	100	100%	3,48
X1.4	46	46%	47	47%	6	6%	1	1%	100	100%	3,38
X1.5	44	44%	45	45%	9	9%	2	2%	100	100%	3,31
											3,47

Sumber: Data Primer, 2021.

Dapat diketahui pada tabel 4.6 penilaian responden mengenai variabel religiusitas.

Rata-rata dari hasil penghitungan variabel sebesar 3,47. Hasil penilaian menunjukkan variabel religiusitas sudah mendapat kategori baik, yaitu saat seseorang mengerjakan kewajiban agamanya, yakin terhadap perintah agama, mengetahui ajaran agamanya yang terdapat pada kitab suci, dan konsekuen terhadap ajaran agama maka berpengaruh terhadap pemilihan metode pembayaran zakat mal, bahwa membayar

zakat mal tidak harus dilakukan secara langsung atau manual, dengan membayar zakat mal menggunakan metode pembayaran *online* pembayaran zakat tetap sah.

4.3.2 Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Kepercayaan (X₂)

Pada variabel tingkat kepercayaan penulis menyebarkan lima item pertanyaan kepada responden. Adapun penyebaran dari lima pertanyaan dapat dilihat:

Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Kepercayaan

Item	4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
X2.1	72	72%	19	19%	6	6%	3	3%	100	100%	3,60
X2.2	67	67%	22	22%	7	7%	4	4%	100	100%	3,52
X2.3	52	52%	41	41%	7	7%	-	-	100	100%	3,45
X2.4	44	44%	45	45%	9	9%	2	2%	100	100%	3,31
X2.5	49	49%	39	39%	10	10%	2	2%	100	100%	3,35
											3,44

Sumber: Data Primer, 2021.

Dapat diketahui pada tabel 4.7 penilaian responden mengenai variabel tingkat kepercayaan. Rata-rata dari hasil penghitungan variabel sebesar 3,44. Hasil penilaian menunjukkan variabel tingkat kepercayaan sudah mendapat kategori baik, yang artinya tingkat kepercayaan seseorang terhadap lembaga zakat yang diukur melalui keterbukaan, kompeten, kejujuran, integritas, akuntabilitas, sharing, dan penghargaan memberikan pengaruh *muzakki* terhadap pemilihan metode pembayaran zakat mal.

4.3.3 Distribusi Frekuensi Variabel Pelayanan (X₃)

Pada variabel pelayanan penulis menyebarkan lima item pertanyaan kepada responden. Adapun penyebaran dari lima pertanyaan dapat dilihat:



Tabel 4.8: Distribusi Frekuensi Variabel Pelayanan

Item	4		3		2		1		Jumlah		Rata-rata
	f	%	f	%	f	%	f	%	Jumlah	%	
X3.1	62	62%	28	28%	7	7%	3	3%	100	100%	3,49
X3.2	57	57%	32	32%	7	7%	4	4%	100	100%	3,42
X3.3	40	40%	52	52%	7	7%	1	1%	100	100%	3,31
X3.4	36	36%	54	54%	8	8%	2	2%	100	100%	3,24
X3.5	35	35%	52	52%	10	10%	3	3%	100	100%	3,19
											3,33

Sumber: Data Primer, 2021.

Dapat diketahui pada tabel 4.8 penilaian responden mengenai variabel pelayanan.

Rata-rata dari hasil penghitungan variabel sebesar 3,33. Hasil penilaian menunjukkan variabel pelayanan sudah mendapat kategori baik, yang artinya pelayanan pada lembaga zakat sudah memenuhi lima dimensi kualitas pelayanan yaitu bukti langsung (*tangibles*), keandalan (*reability*), ketanggapan (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan perhatian tulus dari lembaga zakat sehingga muzakki memilih untuk membayar zakat mal di lembaga zakat tersebut.

4.4 Hasil Analisis Uji Regresi Logistik

Analisis uji regresi logistik perlu dilakukan dalam menguji apakah pengaruh variabel independen (bebas) mempengaruhi variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen di dalam penelitian adalah variabel religiusitas (X1), tingkat kepercayaan (X2), dan pelayanan (X3). Sedangkan variabel dependennya yaitu faktor-faktor pengaruh *muzakki* dalam membayar zakat mal. Analisis uji regresi logistik dilakukan ketika variabel berupa data kategorik. Variabel dependen pada



penelitian ini merupakan kategori yang memiliki dua probabilitas yakni memilih metode pembayaran *online* atau metode pembayaran *offline*.

4.4.1 Goodness of Fit Test

Uji kelayakan model digunakan dalam menentukan kelayakan model.

Kelayakan model pada uji regresi logistik atau *Goodness of Fit* ditunjukkan pada tabel *Hosmer and Lemeshow Test*. Pengukuran dilihat berdasarkan nilai signifikansi pada tabel tersebut. Apabila nilai *sig.* lebih besar dibandingkan nilai α 0,05 maka keputusannya H_0 diterima selanjutnya dapat ditarik kesimpulan model regresi layak yang dapat dikatakan model regresi yang telah diperoleh dapat merepresentasikan data observasinya. Hipotesis pada penelitian digunakan:

H_0 : model layak

H_1 : model tidak layak

Pada tabel *Hosmer and Lemeshow Test* menunjukkan hasil dari pengujian yang dilakukan:

Tabel 4.9: Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.087	6	.665

Sumber: Data Primer, 2021.

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan hasil pengujian dengan nilai Chi-square 4,087 dengan besaran signifikansi (p) 0,665. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi penelitian telah memenuhi syarat karena lebih besar dari α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya.

4.4.2 Overall Model Fit Test

Uji keseluruhan model atau *overall model fit test* digunakan untuk melihat apakah keseluruhan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen.



Pengujiannya dengan membandingkan antara nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada Block Number = 0 dan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada Block Number = 1.

Model regresi dikatakan baik apabila hasil perhitungan $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada Block Number = 0 lebih besar dibandingkan dengan $-2 \text{ Log Likelihood}$ Block Number = 1. Pada bagian block 0 nilai dapat dilihat melalui tabel Iteration History. Adapun nilai pada penelitian kali ini:

Tabel 4.10: Iteration History

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	130.689	.560
	2	130.684	.575
	3	130.684	.575

a. Constant is included in the model.

b. Initial $-2 \text{ Log Likelihood}$: 130.684

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Primer, 2021.

Pada tabel menunjukkan bahwa nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada Block Number = 0 sebesar 130,684. Untuk pada bagian $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada Block Number = 1 ditunjukkan oleh tabel Model Summary:

Tabel 4.11: Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	83.643 ^a	.375	.515

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Primer, 2021.



Setelah variabel independen dimasukkan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ yang diperoleh sebesar 83,643. Karena nilai $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 0$ menunjukkan angka 130,684 yang lebih besar dari hasil perhitungan $-2 \text{ Log Likelihood Block Number} = 1$ yakni sebesar 130,684 dapat disimpulkan model regresi penelitian sudah dikatakan baik.

4.4.3 Omnibus Tests of Model

Pengujian secara simultan bertujuan untuk mengetahui signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau secara bersama-sama. Jika nilai signifikansi kurang dari alpha 5%, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (serentak) terdapat pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Dalam uji regresi logistik, untuk mengetahui pengujian pendugaan parameter secara simultan dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.12: Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	47.041	3	.000
	Block	47.041	3	.000
	Model	47.041	3	.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Nilai signifikansi pada tabel di atas yakni sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan nilai alpha 0,05 dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka dalam penelitian ini variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

4.4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi berguna untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen (bebas) dapat menjelaskan variabel dependen (terikat). Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 maka dapat dikatakan semakin besar



kemampuan dari variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (terikat). Jika $R = 1$ dapat diartikan variabel dependen 100% dapat dijelaskan oleh model regresi (Mulyono, 2000).

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada regresi berganda.

Tabel 4.13: Koefisien Determinasi

Model Summary			
		Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
Step	-2 Log likelihood		
1	83.643 ^a	.375	.515

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 4.15 diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,515 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 51,5% sedangkan sisanya sebesar 48,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan pengaruh sebesar 51,5% terhadap variabel terikat.

4.4.5 Uji Wald

Uji parsial dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Dalam analisis regresi logistik, uji parsial dapat dilihat dari hasil uji wald dengan membandingkan nilai statistik wald dengan pembanding *Chi-square* tabel pada DF 1 dan probabilitas 5% dengan membandingkan nilai signifikansi dengan α 5%.



Tabel 4.14: Uji Wald

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	1.273	.562	5.135	1	.023	3.571
	X2	1.030	.431	5.706	1	.017	2.802
	X3	1.071	.534	4.012	1	.045	2.917
	Constant	-10.723	2.145	24.992	1	.000	.000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber: Data Primer Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian menghasilkan model regresi:

$$Y = -10,723 + 1,273 X1 + 1,030 X2 + 1,071 X3$$

Dasar untuk menentukan hasil keputusan hipotesis adalah jika $p\text{-value} \geq \alpha$, maka tidak berpengaruh secara signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Namun apabila $p\text{-value} < \alpha$, maka terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y).

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, hasil pengujian terhadap hipotesis dapat dijelaskan:

a. H_1 : Religiusitas berpengaruh terhadap pemilihan metode pembayaran zakat mal.

Variabel religiusitas menghasilkan koefisien regresi positif 1,273, dengan signifikansi (p) sebesar 0,023. Karena tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari α 5% maka H_0 ditolak. Artinya variabel religiusitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode pembayaran zakat mal.



b. H_2 : Tingkat kepercayaan berpengaruh terhadap pemilihan metode pembayaran zakat mal.

Variabel tingkat kepercayaan menghasilkan koefisien regresi positif 1,030 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,017. Karena tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari α 5% maka H_0 ditolak. Artinya variabel tingkat kepercayaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode pembayaran zakat mal.

c. H_3 : Pelayanan berpengaruh terhadap pemilihan metode pembayaran zakat mal.

Variabel pelayanan menghasilkan koefisien regresi positif 1,071 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,045. Karena tingkat signifikansi (p) lebih kecil dari α 5% maka H_0 ditolak. Artinya variabel pelayanan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode pembayaran zakat mal.

4.5 Pembahasan

Pada penelitian yang dilakukan telah didapatkan hasil analisis terkait adanya pengaruh signifikan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), dimana variabel independen (bebas) yaitu religiusitas, tingkat kepercayaan, dan pelayanan, sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu pemilihan metode pembayaran zakat mal. Pada penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data melalui 100 responden diantaranya *muzakki* berdomisili Jakarta yang sudah memenuhi persyaratan untuk membayar zakat mal. Sebanyak 64 responden memilih untuk menggunakan metode pembayaran *online*, sedangkan 36 responden memilih untuk menggunakan metode pembayaran *offline* untuk membayar zakat mal. Berikut ini akan dipaparkan pembahasan dari hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *muzakki* ketika memilih metode pembayaran zakat untuk membayar zakat mal.



Pada variabel religiusitas (X1) hasil penelitian menyebutkan secara individu faktor religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan metode pembayaran zakat mal. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi beta sebesar 1,273 dari hasil analisis. Koefisien regresi (B) variabel religiusitas dengan Exp (B) diperoleh besaran 3,571. Maka jika kereligiusitan seseorang naik satu unit, pemilihan untuk menggunakan metode pembayaran *online* untuk membayar zakat mal rasio peluangnya meningkat dibandingkan yang memilih harus menggunakan metode pembayaran *offline* dengan asumsi variabel dependen lain tetap. Artinya saat seseorang mengerjakan kewajiban agamanya, yakin terhadap perintah agama, mengetahui ajaran agamanya yang terdapat pada kitab suci, dan konsekuen terhadap ajaran agama maka berpengaruh terhadap pemilihan metode pembayaran zakat mal, bahwa membayar zakat mal tidak harus dilakukan secara langsung atau manual, dengan membayar zakat mal menggunakan metode pembayaran *online* pembayaran zakat tetap sah.

Dalam penelitian Fitranto *et. al* (2018) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap faktor-faktor pengaruh muzakki menentukan metode pembayaran zakat. Pengaruh dari variabel religiusitas dalam penelitiannya merupakan pengaruh yang paling besar diantara variabel lainnya. *Muzakki* merasa lebih afdhal dan praktis untuk membayarkan zakatnya sendiri, ketika mereka bisa memilih siapa saja *mustahik* yang akan mereka berikan zakatnya.

Hal ini selaras dengan Rambe (2016) dalam hasil penelitiannya dikatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap minat membayar zakat profesi para pekerja melalui BAZNAS SU. *Muzakki* membayar zakat melalui lembaga zakat karena ada hak dari orang lain di dalam harta miliknya, dengan memberikan



zakat kepada lembaga profesional maka zakat akan tersalurkan atau didistribusikan secara merata kepada delapan *asnaf*.

Selanjutnya hasil penelitian pada variabel tingkat kepercayaan (X₂), dimana faktor ini berpengaruh positif secara individu terhadap pemilihan metode pembayaran zakat mal, dibuktikan dengan koefisien regresi (B) sebesar 1,030 dari hasil analisis. Melihat koefisien regresi (B) variabel tingkat kepercayaan dengan Exp (B) diperoleh 2,802. Apabila tingkat kepercayaan naik satu unit, maka rasio dari peluang pengambilan keputusan muzakki untuk memilih metode pembayaran *online* meningkat dibandingkan dengan yang memilih metode pembayaran *offline* dengan asumsi variabel dependen lain tetap. Maka dari itu artinya tingkat kepercayaan seseorang terhadap lembaga zakat yang diukur melalui keterbukaan, kompeten, kejujuran, integritas, akuntabilitas, sharing, dan penghargaan memberikan pengaruh *muzakki* terhadap pemilihan metode pembayaran zakat mal.

Menurut penelitian Daulay (2014) faktor kepercayaan merupakan faktor yang paling sedikit dipilih oleh masyarakat dalam faktor-faktor penyebab keengganan masyarakat membayar zakat melalui instansi BAZIS/LAZ di Kota Medan. Tingkat kepercayaan diyakini menjadi faktor karena masyarakat atau muzakki kurang mengetahui terhadap penyaluran zakatnya. Selain itu kurangnya kepercayaan masyarakat karena informasi dari manajemen dana zakat belum dikelola secara terbuka dan transparan.

Pendapat tersebut didukung oleh penelitian Fitrianto *et. al* (2018) yang mengatakan bahwa kurangnya kepercayaan masyarakat atau muzakki untuk membayar zakat ke BAZNAS karena takut uang zakat tersebut diselewengkan atau takut dana zakat tidak tersalurkan kepada mustahik. Penyebab lainnya mengapa



muzakki memilih untuk membayarkan zakat mal secara langsung adalah agar zakatnya tepat sasaran dan tidak disalahgunakan.

Pada variabel pelayanan (X3), hasil penelitian dari faktor ini terdapat pengaruh signifikan positif terhadap pemilihan metode pembayaran zakat mal dibuktikan dengan koefisien regresi beta sebesar 1,071 dari hasil analisis. Melihat koefisien regresi beta variabel pelayanan dengan Exp (B) diperoleh 2,917. Jika pelayanan naik satu unit maka rasio peluang pengambilan keputusan *muzakki* dalam memilih metode pembayaran *online* untuk membayar zakat mal meningkat dibandingkan memilih metode pembayaran *offline* untuk membayar zakat mal dengan asumsi variabel dependen lain tetap. Maka dapat diartikan pelayanan pada lembaga zakat yang dipilih *muzakki* sudah memenuhi lima dimensi kualitas pelayanan yaitu bukti langsung (*tangibles*), keandalan (*reability*), ketanggapan (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan perhatian tulus dari lembaga zakat sehingga *muzakki* memilih untuk membayar zakat mal di lembaga zakat tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Yazid (2017) yang melakukan penelitian minat *muzakki* menunaikan zakat, dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga variabel bebas yang berpengaruh terhadap minat *muzakki*, salah satunya adalah layanan. Faktor layanan berpengaruh terhadap minat *muzakki* dalam menunaikan zakat di Nurul Hayat Cabang Jember. Temuan ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan minat *muzakki* dalam menunaikan zakat lembaga zakat perlu memperhatikan kualitas pelayanannya.



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor religiusitas, tingkat kepercayaan, dan pelayanan terhadap pemilihan metode pembayaran zakat mal secara online dan offline di Kota Jakarta. Berdasarkan hasil dari analisis perhitungan analisis regresi logistik, dapat ditarik beberapa kesimpulan pada penelitian ini:

1. Hasil studi menunjukkan secara keseluruhan terdapat tiga variabel yaitu religiusitas, tingkat kepercayaan, serta pelayanan yang berpengaruh terhadap pemilihan metode pembayaran zakat mal. Bahwa jika *muzakki* memiliki kereligiusitan, tingkat kepercayaan kepada metode pembayaran zakat yang dipilih, serta menyukai pelayanan dari suatu lembaga zakat yang dipilih, maka semakin tinggi pula preferensinya dalam memilih metode pembayaran zakat tersebut.
2. Variabel religiusitas berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode pembayaran zakat mal. Hal ini dikarenakan tingkat kereligiusitan seseorang berpengaruh terhadap pemilihan metode pembayaran zakat untuk membayar zakat mal. Artinya saat seseorang mengerjakan kewajiban agamanya, yakin terhadap perintah agama, mengetahui ajaran agamanya yang terdapat pada kitab suci, dan konsekuen terhadap ajaran agama maka berpengaruh terhadap pemilihan metode pembayaran zakat mal, bahwa membayar zakat mal tidak harus dilakukan secara langsung atau manual, dengan membayar zakat mal menggunakan metode pembayaran online pembayaran zakat tetap sah.



3. Variabel tingkat kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan metode pembayaran zakat mal. Hal ini dikarenakan tingkat kepercayaan dari muzakki berpengaruh terhadap pemilihan metode pembayaran zakat mal. Saat seseorang memiliki kepercayaan terhadap lembaga zakat yang diukur melalui keterbukaan, kompeten, kejujuran, integritas, akuntabilitas, sharing, dan penghargaan maka muzakki akan memilih untuk tetap menggunakan metode pembayaran zakat mal tersebut.

4. Variabel pelayanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan metode pembayaran zakat mal. Hal ini dikarenakan pelayanan pada lembaga zakat yang dipilih muzakki sudah memenuhi lima dimensi kualitas pelayanan yaitu bukti langsung (tangibles), keandalan (reability), ketanggapan (responsiveness), jaminan (assurance), dan perhatian tulus dari lembaga zakat sehingga muzakki memilih untuk membayar zakat mal di lembaga zakat tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas, terdapat beberapa saran dari penulis yang harapannya dapat bermanfaat guna peneliti berikutnya. Saran yang penulis berikan diantaranya:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan perlu menggali sumber serta referensi lainnya agar penelitiannya mendapatkan hasil yang lebih baik dan ilmu pengetahuan tentang zakat dapat berkembang.
2. Variabel bebas pada penelitian masih sangat terbatas, untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang tidak termasuk variabel penelitian ini.



3. Disamping variabel bebas, indikator dari pertanyaan sebagai alat pengumpul data atau alat analisa masih berkaitan seperti penelitian sebelumnya.

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk bisa mengembangkannya.

4. Untuk lembaga zakat diharapkan untuk lebih meningkatkan kualitas lembaga dalam segala aspek agar lebih baik dan lebih meningkatkan minat muzakki untuk membayar zakat. Selain itu, sosialisasi perlu dilakukan kepada masyarakat umum.

5. Bagi masyarakat dianjurkan untuk mengikuti imbauan pemerintah, dalam membayarkan zakat melalui lembaga BAZNAS, supaya kegiatan pendistribusian zakat merata agar data-data dari pengumpulan zakat dapat tercatat sesuai kenyataannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anik, & Prastiwi, I. E. (2019, September 4). Peran Zakat dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi melalui Pemerataan "Equity". *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 119-138.
- Beik, I. S., & Alhasanah, I. M. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi dan Pemilihan Tempat Berzakat dan Berinfak. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, *11*(1), 64-75.
- Cahyani, U. E., Aviva, I. Y., & Manilet, A. (2019, Juni). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Muzakki dalam Membayar Zakat di Lembaga. *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*, *1*(1), 39-57. doi:<http://dx.doi.org/10.24952/tazkir.v5i1>
- Canggih, C., Fikhriyah, K., & Yasin, A. (2017, Januari). Potensi dan Realisasi Dana Zakat Indonesia. *al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, *1*(1), 14-26.
- Daulay, A. H., & Lubis, I. (t.thn.). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat melalui Instansi BAZNAS di Kota Medan (Studi Kasus Masyarakat Medan Tambung). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Goldia, T. S. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Menggunakan Jasa BAZNAS dalam Penyaluran Zakat (Studi Muzakki Tanjung Morawa Deli Serdang)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Skripsi.
- Hamzah. (2019, April). Zakat Mal dalam Perspektif Hadis Maudhu'iy. *TASAMUH: JURNAL STUDI ISLAM*, *11*(1), 151-184. Diambil kembali dari <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/index.php/tasamuh>
- Hidayat, A., & Mukhlisin. (2020). Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 675-684. doi:<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1435>
- Irhamyah, A. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Preferensi yang Mempengaruhi Keputusan Metode Pembayaran Zakat bagi Muzakki di Era Digital*. Universitas Brawijaya: Skripsi.
- Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta (Jiwa), 2020*. (2020). Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik DKI Jakarta: <https://jakarta.bps.go.id/indicator/12/844/1/jumlah-penduduk-menurut-agama-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta.html>
- Kharisma, P., & Jayanto, P. Y. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan E-Zakat dalam Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, *16*(1).
- Larasati, S. A. (2017). *Pengaruh Kepercayaan, Religiusitas dan Pendapatan terhadap Rendahnya Minat Masyarakat Muslim Berzakat melalui Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kabupaten Labuhanbatu Selatan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara: Skripsi.
- Ma'fiah, Yughi, S. A., & Awaludin, T. (2018). Preferensi Muzakki dalam Memilih Membayar Zakat di Lembaga Zakat Formal. *Al Falah: Journal of Islamic*



- Economics*, III(2). Diambil kembali dari <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/alfalah>
- Maulidina, M. (2021). *Analisis Preferensi Konsumen terhadap Keputusan Memilih Hotel Syariah di Kota Malang*. Universitas Brawijaya: Skripsi.
- Monika, F. (2021). *Analisis Perilaku Muzakki dalam Membayar Zakat Saat Pandemi Covid-19*. Institut Agama Islam Negeri: Skripsi.
- Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah 2020-2021. (2021, November 12). Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id/indicator/23/192/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-provinsi.html>
- Prahita, S. (2020). *Analisis Preferensi Konsumen Muslim terhadap Pembelian Produk Makanan pada Restoran Bersertifikat Halal MUI di Kota Malang*. Universitas Brawijaya: Skripsi.
- Rakhmania, N. A. (2018). *Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, dan Pengetahuan terhadap Minat Muzakki Mengeluarkan Zakat melalui Lembaga Amil Zakat Malang*. Universitas Brawijaya: Skripsi.
- Rambe, R. (2016, Agustus 1). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Zakat Tingkat Religiusitas Tingkat Pendapatan dan Tingkat Kepercayaan BAZNAS SU terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Para Pekerja. *Jurnal Al-Qasd*, 1, 65-86.
- Rijal, K., & Nilawati. (2019, Desember). Potensi Pembayaran Zakat secara Online dan Offline serta Realisasi Dana Zakat Indonesia. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, V(2), 116-130. Diambil kembali dari <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/ieconomics>
- Rulian, N. A., Anggraeni, L., & Lubis, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Muzaki Dalam Memilih Organisasi Pengelola Zakat (OPZ): Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional Kota Bogor. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 3(1), 20-33.
- Salsabilah, A. (2021). *Analisis Perbandingan Pertumbuhan Pembayaran Zakat secara Online dan Offline pada LAZNAS IZI SUMUT*. Universitas Sumatera Utara: Skripsi.
- Utsman, M. A. (2021). *Analisis Pengaruh Risk Tolerance, Financial Attitude, Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah (Studi kasus: Investor Millennial)*. Universitas Brawijaya: Skripsi.
- Yuliani, M., Meliza, D., & Fitrianto. (2018, November). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Keengganan Masyarakat Membayar Zakat melalui BAZNAS Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, II(2), 1-13.
- Zen, M. (2014, Januari - Juni). Zakat Profesi sebagai Distribusi Pendapatan Ekonomi Islam. *HUMAN FALAH*, I(1), 64-91.

**LAMPIRAN****Lampiran 1: Kuesioner Penelitian**

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/Saudari

Assalamualaikum Wr. Wb.

Perkenalkan, saya Inatsa Aulia mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Saat ini saya sedang melakukan penelitian skripsi mengenai dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Muzakki Ketika Memilih Metode Pembayaran Online dan Offline untuk Membayar Zakat Mal (Studi pada Muzakki di Kota Jakarta). Adapun kriteria yang dapat mengisi kuesioner ini:

1. Berdomisili Kota Jakarta
2. Beragama Islam dan sudah memenuhi syarat untuk membayar zakat mal

Oleh karena itu, saya memohon kesediaannya untuk memberikan respon jujur dan apa adanya sesuai dengan keadaan diri anda. Sesuai dengan kode etik penelitian, semua data yang masuk akan dijamin kerahasiaannya dan kuisioner penelitian ini hanya dipergunakan untuk kepentingan akademik. Atas ketersediaan waktu, kebaikan hati, dan kerjasama saudara/i dalam mempermudah urusan studi dan penelitian saya, saya ucapkan terima kasih banyak.

Respon saya,

Inatsa Aulia H.

**Identitas Responden**

Nama Responden :

Jenis Kelamin : -Laki-laki

-Perempuan

Usia : -26 – 35

-36 – 45

-46 – 55

-56 – 65

- > 65

Pendapatan : -Rp1.500.000 – Rp3.000.000

-Rp3.000.000 – Rp5.000.000

-Rp5.000.000 – Rp10.000.000

- > Rp10.000.000

Apakah anda pernah membayar zakat mal?

 Ya Tidak

Kuesioner ini menggunakan Skala Likert dengan indikator:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju



Kuesioner Penelitian

Faktor Pengaruh Muzakki Memilih Metode Pembayaran Zakat (Y)					
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya memilih untuk membayar zakat melalui metode pembayaran online karena lebih efektif dan efisien.				
2	Saya lebih memilih untuk membayarkan zakat secara langsung karena merasa lebih afdal.				
3	Ada tidaknya teknologi untuk membayar zakat tidak mempengaruhi saya untuk membayar zakat secara langsung.				

Religiusitas (X1)					
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya menunaikan zakat karena zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam.				
2	Saya menunaikan zakat sebagai ungkapan rasa syukur atas nikmat yang dikaruniakan Allah SWT.				
3	Saya membayar zakat untuk membantu orang-orang yang membutuhkan.				
4	Saya menunaikan zakat karena mengetahui harta yang saya miliki telah mencapai nishab dan haul.				
5	Saya menunaikan zakat karena jika saya tidak membayarnya saya akan mendapatkan dosa.				

Tingkat Kepercayaan (X2)					
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya memilih tempat saya membayar zakat karena pengelolaan zakatnya dikelola secara terbuka kepada masyarakat luas.				
2	Saya mengetahui bahwa tempat saya membayar zakat pengelola zakatnya bersikap jujur dalam memberikan segala informasi.				
3	Saya mengetahui bahwa tempat saya membayar zakat memberikan layanan konsultasi mengenai zakat.				
4	Saya mengetahui bahwa tempat saya membayar zakat menghormati dan menghargai semua pihak, baik muzakki maupun masyarakat yang butuh informasi.				
5	Saya mengetahui bahwa tempat saya membayar zakat bertanggung jawab terhadap pengelolaan zakat.				

Pelayanan (X3)					
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya mendapatkan sarana dan prasarana yang baik ketika melakukan pembayaran zakat.				
2	Pengelola zakat tempat saya membayar zakat bersikap ramah dan informatif ketika muzakki menanyakan informasi.				



Pelayanan (X3)					
No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
3	Saya mengetahui laporan pertanggungjawaban penyaluran dana zakat karena pengelolaan zakat bersifat transparan.				
4	Tempat saya membayar zakat bersikap profesional dalam melayani muzakki untuk membayarkan zakatnya.				
5	Pengelola zakat bersikap ramah, jujur, dan menjaga sopan santun dalam memberikan pelayanan.				

Lampiran 2: Persebaran Data dan Persentase Dummy

No.	Jenis Kelamin	Usia	Pendapatan	Jawaban Pertanyaan															
				Y	X1:1	X1:2	X1:3	X1:4	X1:5	X2:1	X2:2	X2:3	X2:4	X2:5	X3:1	X3:2	X3:3	X3:4	X3:5
1	Laki-Laki	40	> Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
2	Perempuan	52	> Rp 10.000.000	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
3	Laki-Laki	52	> Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4
4	Laki-Laki	26	> Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	Perempuan	49	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	Perempuan	67	> Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
7	Perempuan	60	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	0	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	Laki-Laki	51	> Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
9	Perempuan	48	> Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
10	Perempuan	39	> Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3
11	Perempuan	52	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	0	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
12	Perempuan	46	> Rp 10.000.000	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
13	Perempuan	53	> Rp 10.000.000	1	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3
14	Perempuan	51	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	0	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
15	Perempuan	51	> Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	Perempuan	34	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
17	Perempuan	55	> Rp 10.000.000	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	Perempuan	47	> Rp 10.000.000	0	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
19	Perempuan	34	Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
20	Perempuan	50	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	0	3	3	3	3	3	4	4	4	3	1	4	2	3	3	4
21	Perempuan	52	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4



No.	Jenis Kelamin	Usia	Pendapatan	Jawaban Pertanyaan														
				Y	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4
22	Perempuan	52	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	Perempuan	50	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1
24	Perempuan	48	Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000	0	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4
25	Perempuan	45	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	0	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
26	Perempuan	50	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	1	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
27	Perempuan	53	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	0	4	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	2
28	Perempuan	52	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	Laki-Laki	28	> Rp 10.000.000	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
30	Perempuan	52	> Rp 10.000.000	0	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3
31	Perempuan	42	> Rp 10.000.000	1	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2	2	1	3
32	Perempuan	47	> Rp 10.000.000	0	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
33	Perempuan	43	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	0	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
34	Perempuan	49	> Rp 10.000.000	0	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2
35	Perempuan	51	> Rp 10.000.000	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4
36	Perempuan	48	> Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
37	Laki-Laki	69	Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000	0	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	2	2	2	2
38	Perempuan	50	> Rp 10.000.000	0	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2
39	Perempuan	52	> Rp 10.000.000	0	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1
40	Perempuan	50	> Rp 10.000.000	0	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4
41	Perempuan	50	Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
42	Perempuan	49	> Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4

No.	Jenis Kelamin	Usia	Pendapatan	Jawaban Pertanyaan																
				Y	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
43	Perempuan	51	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3
44	Perempuan	59	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
45	Laki-Laki	42	> Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46	Perempuan	56	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	0	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4
47	Perempuan	51	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	0	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3
48	Laki-Laki	51	> Rp 10.000.000	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
49	Perempuan	37	> Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
50	Perempuan	62	> Rp 10.000.000	0	1	1	2	2	2	4	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3
51	Laki-Laki	45	> Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3
52	Laki-Laki	44	> Rp 10.000.000	0	4	4	3	2	2	4	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2
53	Perempuan	55	> Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
54	Laki-Laki	45	> Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3
55	Laki-Laki	51	> Rp 10.000.000	0	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	1	1	2	2	2	2
56	Perempuan	42	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	0	4	3	3	4	3	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3
57	Perempuan	43	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2
58	Laki-Laki	35	> Rp 10.000.000	1	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3
59	Laki-Laki	37	> Rp 10.000.000	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
60	Perempuan	52	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
61	Laki-Laki	45	> Rp 10.000.000	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
62	Laki-Laki	51	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	0	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	1	1	2	2	2	2
63	Laki-Laki	36	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
64	Perempuan	51	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3



No.	Jenis Kelamin	Usia	Pendapatan	Jawaban Pertanyaan															
				Y	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
65	Laki-Laki	52	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
66	Laki-Laki	33	> Rp 10.000.000	0	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3
67	Laki-Laki	38	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	0	4	3	3	3	3	1	1	2	2	2	3	4	3	3	3
68	Perempuan	53	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	1	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	1	1
69	Perempuan	56	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	1	4	4	4	1	1	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
70	Laki-Laki	48	> Rp 10.000.000	0	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3
71	Perempuan	58	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
72	Laki-Laki	50	> Rp 10.000.000	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
73	Perempuan	53	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	0	4	4	4	3	2	1	1	2	2	2	4	3	3	4	3
74	Perempuan	59	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	0	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
75	Perempuan	26	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
76	Perempuan	42	Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
77	Laki-Laki	40	> Rp 10.000.000	0	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
78	Laki-Laki	52	> Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
79	Laki-Laki	55	> Rp 10.000.000	0	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	4	3	3	3	3
80	Laki-Laki	37	> Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
81	Perempuan	53	> Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
82	Perempuan	49	> Rp 10.000.000	0	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
83	Laki-Laki	52	> Rp 10.000.000	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
84	Laki-Laki	34	> Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3
85	Laki-Laki	58	> Rp 10.000.000	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
86	Laki-Laki	47	> Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3



No.	Jenis Kelamin	Usia	Pendapatan	Jawaban Pertanyaan															
				Y	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
87	Perempuan	43	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	1	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3
88	Laki-Laki	49	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
89	Perempuan	41	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
90	Laki-Laki	41	> Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	4	2	2	3	2	3	4	4	4	4	3
91	Laki-Laki	50	> Rp 10.000.000	1	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
92	Perempuan	64	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	0	2	1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
93	Perempuan	46	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	3	3	3
94	Perempuan	50	> Rp 10.000.000	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
95	Laki-Laki	52	> Rp 10.000.000	1	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4
96	Perempuan	52	> Rp 10.000.000	0	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
97	Laki-Laki	50	> Rp 10.000.000	1	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4
98	Perempuan	60	Rp 5.000.000 – Rp 10.000.000	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
99	Laki-Laki	44	> Rp 10.000.000	0	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
100	Laki-Laki	49	> Rp 10.000.000	1	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4

Rincian Variabel Dummy

Y	100	100%
1	64	64%
0	36	36%

Lampiran 3: Method Successive Internal

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
1	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	2,535	2,515	3,208	3,053	2,963
2	2,451	2,408	2,361	3,106	2,962	2,351	2,363	2,274	2,962	2,911	3,882	3,843	3,208	4,460	4,326
3	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	3,882	1,699	3,208	3,053	4,326
4	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	3,882	3,843	4,631	4,460	4,326
5	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	3,882	3,843	4,631	4,460	4,326
6	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	2,535	2,515	3,208	3,053	2,963
7	2,451	2,408	2,361	4,528	2,962	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	3,882	3,843	4,631	4,460	4,326
8	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	2,535	2,515	3,208	3,053	2,963
9	3,903	3,823	3,813	4,528	2,962	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	3,882	3,843	3,208	3,053	2,963
10	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	2,962	2,911	3,882	3,843	3,208	3,053	2,963
11	2,451	2,408	2,361	4,528	2,962	2,351	2,363	2,274	2,962	2,911	3,882	2,515	3,208	3,053	2,963
12	3,903	3,823	2,361	4,528	4,317	3,736	3,695	2,274	4,317	4,235	3,882	3,843	4,631	4,460	4,326
13	3,903	2,408	2,361	3,106	2,962	3,736	1,699	2,274	2,962	4,235	2,535	2,515	3,208	3,053	2,963
14	2,451	2,408	2,361	3,106	2,962	3,736	3,695	2,274	4,317	4,235	3,882	3,843	4,631	4,460	4,326
15	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	3,882	3,843	4,631	4,460	4,326
16	3,903	3,823	3,813	3,106	2,962	3,736	3,695	3,684	2,962	4,235	2,535	2,515	3,208	3,053	2,963
17	3,903	3,823	3,813	3,106	2,962	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	3,882	3,843	4,631	4,460	4,326



No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
18	3,903	1,612	2,361	3,106	4,317	2,351	2,363	2,274	2,962	2,911	2,535	3,843	3,208	3,053	2,963
19	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	2,962	4,235	2,535	3,843	4,631	4,460	4,326
20	2,451	2,408	2,361	3,106	2,962	3,736	3,695	3,684	2,962	1,000	3,882	1,699	3,208	3,053	4,326
21	3,903	3,823	3,813	3,106	4,317	3,736	3,695	2,274	4,317	4,235	3,882	3,843	3,208	4,460	4,326
22	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	3,882	3,843	4,631	4,460	4,326
23	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	3,882	3,843	4,631	3,053	1,000
24	2,451	3,823	2,361	3,106	2,962	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	2,535	2,515	3,208	3,053	4,326
25	3,903	3,823	3,813	4,528	2,962	2,351	2,363	2,274	2,962	4,235	2,535	2,515	3,208	3,053	2,963
26	3,903	3,823	3,813	3,106	1,870	2,351	2,363	2,274	2,962	2,911	2,535	2,515	3,208	3,053	2,963
27	3,903	3,823	3,813	3,106	1,000	2,351	2,363	2,274	2,962	2,911	2,535	2,515	3,208	4,460	1,833
28	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	3,882	3,843	4,631	4,460	4,326
29	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	2,535	2,515	3,208	3,053	2,963
30	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	2,351	2,363	2,274	2,962	2,911	3,882	2,515	3,208	3,053	2,963
31	1,653	1,612	1,000	1,872	1,870	3,736	3,695	2,274	2,962	2,911	1,733	1,699	1,000	3,053	1,833
32	2,451	2,408	2,361	3,106	2,962	3,736	2,363	2,274	2,962	2,911	2,535	3,843	3,208	3,053	2,963
33	3,903	3,823	3,813	4,528	2,962	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	3,882	3,843	4,631	4,460	2,963
34	3,903	3,823	3,813	3,106	2,962	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	3,882	3,843	4,631	3,053	1,833
35	3,903	3,823	3,813	3,106	2,962	3,736	3,695	3,684	2,962	2,911	3,882	3,843	4,631	4,460	4,326



No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
36	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	3,882	3,843	4,631	3,053	2,963
37	3,903	3,823	3,813	3,106	1,870	3,736	3,695	2,274	2,962	2,911	1,733	1,699	1,922	1,832	1,833
38	3,903	3,823	1,000	3,106	4,317	2,351	2,363	2,274	2,962	1,905	2,535	2,515	3,208	3,053	1,833
39	2,451	2,408	2,361	3,106	2,962	1,696	1,699	1,000	1,000	1,000	1,733	1,699	1,922	1,000	1,000
40	3,903	3,823	3,813	3,106	4,317	3,736	2,363	2,274	2,962	4,235	3,882	3,843	4,631	4,460	4,326
41	2,451	2,408	3,813	3,106	2,962	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	3,882	3,843	4,631	4,460	4,326
42	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	3,882	3,843	4,631	3,053	4,326
43	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	2,962	4,235	3,882	3,843	3,208	3,053	2,963
44	2,451	2,408	2,361	3,106	2,962	3,736	3,695	2,274	2,962	2,911	3,882	3,843	4,631	4,460	4,326
45	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	3,882	3,843	4,631	4,460	4,326
46	3,903	3,823	2,361	3,106	2,962	3,736	2,363	2,274	2,962	4,235	3,882	2,515	3,208	3,053	4,326
47	2,451	2,408	2,361	3,106	1,870	1,696	1,699	2,274	1,870	2,911	1,733	1,699	3,208	1,832	2,963
48	3,903	3,823	2,361	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	4,317	2,911	3,882	2,515	3,208	3,053	2,963
49	3,903	3,823	3,813	4,528	2,962	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	3,882	3,843	4,631	4,460	4,326
50	1,000	1,000	1,000	1,872	1,870	3,736	2,363	2,274	2,962	4,235	1,733	1,699	3,208	1,832	2,963
51	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	2,274	4,317	2,911	3,882	3,843	4,631	4,460	2,963
52	3,903	3,823	2,361	1,872	1,870	3,736	2,363	2,274	2,962	2,911	1,000	1,000	1,922	1,832	1,833
53	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	3,882	3,843	4,631	4,460	4,326



No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
54	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	2,962	2,911	3,882	3,843	3,208	3,053	2,963
55	3,903	2,408	2,361	3,106	4,317	3,736	3,695	2,274	2,962	2,911	1,000	1,000	1,922	1,832	1,833
56	3,903	2,408	2,361	4,528	2,962	1,000	1,000	1,000	1,870	1,905	2,535	2,515	3,208	3,053	2,963
57	2,451	2,408	2,361	3,106	2,962	2,351	2,363	2,274	2,962	2,911	1,733	2,515	1,922	1,832	1,833
58	3,903	3,823	2,361	4,528	2,962	3,736	3,695	2,274	2,962	2,911	3,882	3,843	4,631	3,053	2,963
59	3,903	2,408	2,361	3,106	2,962	3,736	2,363	2,274	2,962	2,911	3,882	3,843	3,208	3,053	2,963
60	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	2,962	2,911	3,882	3,843	4,631	4,460	4,326
61	3,903	3,823	3,813	3,106	2,962	3,736	3,695	2,274	4,317	4,235	3,882	3,843	3,208	4,460	4,326
62	2,451	2,408	2,361	3,106	2,962	2,351	2,363	2,274	1,000	1,905	1,000	1,000	1,922	1,832	1,833
63	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	3,882	2,515	3,208	3,053	2,963
64	3,903	3,823	3,813	3,106	4,317	3,736	3,695	3,684	2,962	2,911	3,882	3,843	4,631	3,053	2,963
65	2,451	2,408	2,361	3,106	2,962	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	3,882	3,843	3,208	3,053	2,963
66	3,903	3,823	2,361	3,106	2,962	3,736	3,695	3,684	2,962	1,905	3,882	2,515	3,208	3,053	2,963
67	3,903	2,408	2,361	3,106	2,962	1,000	1,000	1,000	1,870	1,905	2,535	3,843	3,208	3,053	2,963
68	2,451	3,823	2,361	3,106	2,962	2,351	3,695	2,274	2,962	2,911	3,882	3,843	4,631	1,000	1,000
69	3,903	3,823	3,813	1,000	1,000	3,736	3,695	3,684	2,962	4,235	2,535	2,515	3,208	3,053	2,963
70	3,903	2,408	2,361	3,106	2,962	1,696	1,699	1,000	1,870	1,905	3,882	2,515	3,208	3,053	2,963
71	3,903	3,823	3,813	3,106	2,962	3,736	3,695	3,684	4,317	2,911	3,882	3,843	4,631	3,053	2,963



No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
72	3,903	3,823	2,361	4,528	4,317	3,736	3,695	2,274	4,317	4,235	3,882	3,843	3,208	4,460	4,326
73	3,903	3,823	3,813	3,106	1,870	1,000	1,000	1,000	1,870	1,905	3,882	2,515	3,208	4,460	2,963
74	1,000	1,000	1,000	1,872	1,870	2,351	2,363	1,000	1,870	1,905	2,535	2,515	3,208	3,053	2,963
75	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	3,882	3,843	4,631	4,460	4,326
76	3,903	3,823	3,813	3,106	4,317	3,736	3,695	3,684	2,962	4,235	3,882	3,843	4,631	3,053	4,326
77	1,653	1,612	1,000	1,872	1,870	2,351	2,363	2,274	2,962	2,911	2,535	2,515	1,922	1,832	1,833
78	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	3,882	3,843	4,631	4,460	4,326
79	1,653	1,612	2,361	1,872	2,962	1,696	1,000	2,274	2,962	2,911	3,882	2,515	3,208	3,053	2,963
80	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	3,882	3,843	4,631	3,053	2,963
81	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	3,684	2,962	2,911	3,882	3,843	3,208	4,460	4,326
82	2,451	2,408	2,361	3,106	2,962	2,351	1,699	2,274	1,870	1,905	2,535	2,515	3,208	3,053	2,963
83	2,451	2,408	2,361	3,106	2,962	3,736	3,695	3,684	4,317	2,911	3,882	3,843	4,631	4,460	2,963
84	3,903	3,823	3,813	4,528	2,962	3,736	3,695	3,684	2,962	2,911	3,882	3,843	4,631	3,053	2,963
85	2,451	2,408	2,361	3,106	2,962	2,351	2,363	2,274	2,962	2,911	2,535	2,515	3,208	3,053	2,963
86	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	3,736	3,695	2,274	4,317	4,235	2,535	2,515	3,208	3,053	2,963
87	2,451	3,823	2,361	3,106	2,962	3,736	3,695	2,274	4,317	4,235	2,535	3,843	3,208	3,053	2,963
88	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	2,351	3,695	2,274	2,962	2,911	2,535	3,843	3,208	3,053	2,963
89	3,903	3,823	3,813	3,106	2,962	3,736	3,695	3,684	4,317	2,911	3,882	3,843	4,631	4,460	2,963

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
90	3,903	3,823	3,813	4,528	4,317	1,696	1,699	2,274	1,870	2,911	3,882	3,843	4,631	4,460	2,963
91	3,903	2,408	2,361	3,106	4,317	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	3,882	3,843	4,631	4,460	4,326
92	1,653	1,000	2,361	3,106	2,962	3,736	3,695	3,684	4,317	2,911	2,535	2,515	3,208	3,053	2,963
93	3,903	3,823	3,813	4,528	2,962	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	1,733	1,000	3,208	3,053	2,963
94	2,451	2,408	2,361	3,106	2,962	2,351	2,363	2,274	2,962	2,911	2,535	2,515	3,208	3,053	2,963
95	3,903	3,823	2,361	4,528	4,317	2,351	2,363	2,274	2,962	2,911	3,882	3,843	4,631	3,053	4,326
96	2,451	2,408	2,361	3,106	2,962	3,736	3,695	3,684	2,962	4,235	2,535	2,515	3,208	3,053	2,963
97	3,903	3,823	2,361	4,528	4,317	1,696	1,699	1,000	1,870	1,905	3,882	3,843	4,631	4,460	4,326
98	2,451	2,408	2,361	3,106	2,962	3,736	3,695	3,684	4,317	4,235	3,882	3,843	4,631	4,460	2,963
99	2,451	2,408	2,361	3,106	2,962	3,736	3,695	3,684	2,962	2,911	2,535	2,515	3,208	3,053	2,963
100	3,903	3,823	2,361	4,528	4,317	2,351	2,363	2,274	2,962	2,911	3,882	3,843	3,208	4,460	4,326

Lampiran 4: Hasil Uji Validitas

		Correlations																Total
		Y	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total
Y	Pearson Correlation	1	.370**	.444**	.433**	.377**	.412**	.386**	.465**	.408**	.441**	.411**	.432**	.478**	.426**	.387**	.338**	.626**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.1	Pearson Correlation	.370**	1	.848**	.688**	.567**	.476**	.128	.177	.236**	.222**	.225**	.305**	.280**	.318**	.310**	.209**	.588**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.204	.078	.018	.026	.024	.002	.005	.001	.002	.037	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.444**	.848**	1	.716**	.561**	.405**	.237**	.334**	.334**	.307**	.311**	.345**	.293**	.363**	.280**	.199**	.646**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.018	.001	.001	.002	.002	.000	.003	.000	.005	.047	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.433**	.688**	.716**	1	.518**	.357**	.281**	.363**	.500**	.380**	.439**	.347**	.318**	.424**	.360**	.252**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.005	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.011	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.377**	.567**	.561**	.518**	1	.719**	.131	.259**	.297**	.329**	.266**	.398**	.354**	.415**	.339**	.314**	.640**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.194	.009	.003	.001	.007	.000	.000	.000	.001	.001	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.412**	.476**	.405**	.357**	.719**	1	.235**	.297**	.315**	.338**	.267**	.403**	.406**	.399**	.299**	.365**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.018	.003	.001	.001	.007	.000	.000	.000	.003	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.1	Pearson Correlation	.386**	.128	.237**	.281**	.131	.235**	1	.888**	.743**	.710**	.625**	.173	.169	.241**	.212**	.253**	.616**
	Sig. (2-tailed)	.000	.204	.018	.005	.194	.018		.000	.000	.000	.000	.085	.093	.016	.034	.011	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	.465**	.177	.334**	.363**	.259**	.297**	.888**	1	.761**	.719**	.559**	.226**	.242**	.291**	.214**	.209**	.666**
	Sig. (2-tailed)	.000	.078	.001	.000	.009	.003	.000		.000	.000	.000	.024	.015	.003	.033	.037	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.3	Pearson Correlation	.408**	.236**	.334**	.500**	.297**	.315**	.743**	.761**	1	.673**	.570**	.318**	.246**	.401**	.265**	.274**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.001	.000	.003	.001	.000	.000		.000	.000	.001	.014	.000	.008	.006	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.4	Pearson Correlation	.441**	.222**	.307**	.380**	.329**	.338**	.710**	.719**	.673**	1	.757**	.403**	.371**	.420**	.422**	.346**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000	.026	.002	.000	.001	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.5	Pearson Correlation	.411**	.225**	.311**	.439**	.266**	.267**	.625**	.559**	.570**	.757**	1	.230**	.313**	.360**	.330**	.358**	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000	.024	.002	.000	.007	.007	.000	.000	.000	.000		.021	.002	.000	.001	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.1	Pearson Correlation	.432**	.305**	.345**	.347**	.398**	.403**	.173	.226**	.318**	.403**	.230**	1	.795**	.717**	.628**	.538**	.692**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.085	.024	.001	.000	.021		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.2	Pearson Correlation	.478**	.280**	.293**	.318**	.354**	.406**	.169	.242**	.246**	.371**	.313**	.795**	1	.728**	.613**	.451**	.670**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.003	.001	.000	.000	.093	.015	.014	.000	.002	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.3	Pearson Correlation	.426**	.318**	.363**	.424**	.415**	.399**	.241**	.291**	.401**	.420**	.360**	.717**	.728**	1	.607**	.513**	.723**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.016	.003	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.4	Pearson Correlation	.387**	.310**	.280**	.360**	.339**	.299**	.212**	.214**	.265**	.422**	.330**	.628**	.613**	.607**	1	.733**	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.005	.000	.001	.003	.034	.033	.008	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X3.5	Pearson Correlation	.338**	.209**	.199**	.252**	.314**	.365**	.253**	.209**	.274**	.346**	.358**	.538**	.451**	.513**	.733**	1	.609**
	Sig. (2-tailed)	.001	.037	.047	.011	.001	.000	.011	.037	.006	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.626**	.588**	.646**	.682**	.640**	.629**	.616**	.666**	.696**	.751**	.670**	.692**	.670**	.723**	.667**	.609**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5: Hasil Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y	10.26	2.659	.647	.762
X1	7.42	2.286	.676	.734
X2	7.44	2.188	.591	.782
X3	7.58	2.226	.626	.759